

# BERSAMA WUJUDKAN KELUARGA TANGGUH BENCANA



Ade Irma Suryani, Affia Puspita Ananda,  
Ibnu Aqil At-Tamimi, Yasinta Auliana  
Abdullah Ahmad

*Editor: Eneng Purwanti, M.A.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan sebuah karya tulis yang dituangkan dalam sebuah buku berjudul “BERSAMA WUJUDKAN KELUARGA TANGGUH BENCANA”, yang disusun dengan tujuan mewujudkan keluarga Tangguh dan komponen pendukungnya untuk siap siaga Tangguh dalam bencana. Tak lupa Shalawat serta Salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Buku ini merupakan kumpulan karya tulis dari mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang tergabung dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) tahun 2021.

Buku ini hadir untuk membahas mengenai kesadaran keluarga dan komponen pendukungnya dalam menangani dan mewujudkan keluarga yang Tangguh akan bencana sesuai dengan perspektif dari masing-masing domisili dari setiap penulis.

Penghargaan yang setingginya kami ucapkan kepada para penulis yang merupakan mahasiswa semester 7 Universitas Sultan Hasanuddin Banten yang telah berupaya mengkaji berbagai literature serta melakukan studi lapangan yang dituangkan dalam sebuah pemikiran, sehingga karya tulis ini pun dapat diselesaikan. Serta Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)

### ***Bersama Wujudkan Keluarga Tangguh Bencana***

Penulis: Ade Irma Suryani, et al.

ISBN: 978-623-368-247-3

Editor: Eneng Purwanti, M.A.  
Layout: Indah  
Cover: Nita

Diterbitkan oleh:



#### **Farha Pustaka**

Anggota IKAPI Nomor 376/JBA/2020  
Nagrak Jl. Taman Bahagia, Benteng, Warudoyong, Sukabumi  
WA +62 877-0743-1469, FB Penerbit Farha Pustaka.  
Email: farhapustaka@gmail.com

Cetakan pertama, September 2021  
Sukabumi, Farha Pustaka 2021  
14 x 20 cm, vi + 139 hlm

Hak cipta dilindungi undang-undang  
*All right reserved*

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Isi di luar tanggung jawab percetakan.

yakni Ibu Eneng Purwanti, M.A yang telah membimbing kami dalam menyusun karya tulis ini.

Akhir kata penulis ucapkan semoga buku ini dapat menambah wawasan serta bermanfaat bagi pembaca. Dalam menyusun karya ini penulis menyadari bahwa tidak ada karya yang sempurna, maka dari itu kami mengucapkan permohonan maaf penulis sampaikan apabila terdapat kesalahan dalam penulisan serta mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari pembaca, guna dapat menghasilkan hasil karya yang jauh lebih baik lagi.

Tangerang, 30 Agustus 2021

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>BAB I : PENDIDIKAN KESIAPSIAGAAN BENCANA PADA ANGGOTA KELUARGA</b> .....	1
A. Konsep Pendidikan Kesiapsiagaan Bencana.....	8
B. Program Penerapan Pendidikan Kesiapsiagaan Bencana .....	14
<b>BAB II : FENOMENA KEHIDUPAN MASYARAKAT DI ERA PANDEMI COVID 19 (Studi kasus di Desa Sukatani, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang-Banten)</b> .....	30
A. Sejarah Singkat Desa Sukatani.....	31
B. Tanggapan Masyarakat Desa Sukatani Mengenai COVID-19.....	34
C. Kehidupan Masyarakat Desa Sukatani Era Pandemi COVID-19.....	44
D. Konflik Masyarakat Desa Sukatani Era Pandemi Covid-19.....	57
E. Penanganan dan Penanggulangan Pandemi di Keluarga dan Masyarakat Desa Sukatani .....	60
<b>BAB III : MEMPERKUAT KESADARAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI COVID 19 (Studi Kasus di Kelurahan Kapuk, Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat-DKI Jakarta)</b> .....	67
A. Upaya Pemerintah dalam Mengambil Kebijakan Darurat COVID-19.....	69

- B. Kesadaran Masyarakat Kelurahan Kapuk dalam Menghadapi COVID-19.....75
- C. Pemahaman Masyarakat Kelurahan Kapuk Mengenai COVID-19.....85

**BAB IV : PERAN PERANGKAT DESA DALAM MENANGANI COVID-19 (Studi Kasus di Kelurahan Gaga, Kota Tangerang) .....91**

- A. Sejarah Singkat Kelurahan Gaga .....96
- B. Sosialisasi Terkait Protokol Kesehatan .....98
- C. Melaksanakan Operasi Aman Bersama (OAB) ..... 102
- D. Bantuan Dana Sosial ..... 105
- E. Pembatasan Jam Operasional dan Pembatasan Aktivitas Sosial..... 107

**BAB V : PERAN KELUARGA DALAM MEMPERTAHANKAN EKONOMI DI MASA PANDEMI (Studi kasus di Kelurahan Kenanga, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang Banten)..... 114**

- A. Cara Mempertahankan Ekonomi Keluarga Pada Masa Pandemi..... 117
- B. Dampak Pandemi yang Terjadi Pada Ekonomi Keluarga ..... 122
- C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Ekonomi Keluarga dan Cara Mengatasinya ..... 126
- D. Perubahan-Perubahan yang Terjadi pada Saat Sebelum dan Saat Pandemi Berlangsung..... 132

**BIOGRAFI PENULIS .....137**

**BAB I  
PENDIDIKAN KESIAPSIAGAAN BENCANA  
PADA ANGGOTA KELUARGA**

Oleh : Ade Irma Suryani

**PENDAHULUAN**

Manusia merupakan makhluk sosial yang artinya ialah manusia memerlukan orang lain untuk hidup di dunia ini. Manusia tidak dapat hidup sendiri, mereka akan selalu membutuhkan bantuan orang lain untuk dapat bertahan hidup. Selain sebagai makhluk sosial, manusia juga dikenal sebagai makhluk yang berbudaya karena memiliki fungsi sebagai pembuat atau pembentuk kebudayaan, hal ini karena didorong oleh keinginan yang ada dalam diri manusia untuk menyatu atau bersosialisasi dengan manusia lain yang ada disekelilingnya serta menyatu dengan suasana dan lingkungan di sekitarnya. Perkembangan dari situasi ini yang akhirnya menjadikan kesatuan pada manusia yang berupa kelompok-kelompok sosial seperti keluarga dan masyarakat. Keluarga merupakan bagian paling dekat pada kehidupan seorang individu. Keluarga merupakan tempat pertama yang akan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan seseorang.

Secara etimologis, keluarga adalah di mana sekumpulan orang berkumpul dalam rumah yang berisi

sekarang-kurangnya terdiri dari suami, istri, dan anak-anak.<sup>1</sup> Menurut W.A Gerungan, keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang paling dekat dalam kehidupan manusia.<sup>2</sup> Dalam keluarga lah awal pembentukan dan perkembangan sosial manusia dibentuk, termasuk pembentukan norma-norma sosial, interaksi sosial, dan lain-lain. Keluarga juga menjadi tempat pertama individu mendapatkan ilmu pengetahuan.

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya memberikan pendidikan awal kepada individu untuk mempersiapkan individu tersebut menjadi pribadi yang baik di masa depan. Menurut Moehammad Isa Soelaeman, keluarga haruslah berperan sebagai pendidik dan pelindung anggota keluarganya, penghubung anggota keluarga dengan masyarakat, sebagai pembina kehidupan religius serta sebagai pencipta suasana aman dan nyaman bagi anggota keluarga.<sup>3</sup>

Mengetahui bahwa keluarga merupakan sekolah pertama bagi suatu individu untuk mendapat ilmu pengetahuannya ini mengandung arti bahwa keluarga memegang peran yang amat penting terhadap

---

<sup>1</sup> Achmad Hufad, *"Keluarga Dan Pendidikan Anak (Tinjauan Sosiologi Agama Terhadap Proses Pendidikan Anak Dalam Keluarga)"* (2019): 2.

<sup>2</sup> W. A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, 1st ed. (Bandung: Eresco, 1988).

<sup>3</sup> Amirullah Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga : Studi Tentang Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Perspektif Islam*, ed. Aziz Safa, 1st ed. (Sleman: Ar-Ruzz Media, 2015).

pembentukan karakter suatu individu. Bagaimana suatu individu dapat memahami ilmu pengetahuan yang didapatnya, salah satunya yaitu ilmu pengetahuan terhadap lingkungan sekitarnya. Berbicara tentang lingkungan sekitar, tentu mencakup topik yang luas dan sebagai warga negara Indonesia, masyarakat perlu mengetahui bahwa Indonesia adalah negara yang rawan akan bencana dan diharapkan dapat meningkatkan kewaspadaannya terhadap bencana yang tidak dapat diprediksi kedatangannya.

Apabila dikaitkan dengan aspek seperti geografis, demografis, geologis, dan sosiologis. Indonesia merupakan negara yang memiliki kemungkinan besar rawan terhadap bencana. Indonesia terletak pada kawasan Cincin Api Pasifik yang jika dijelaskan secara geografis dan klimatologi dihadapkan pada tantangan untuk melindungi dan memperkuat masyarakatnya dari ancaman risiko bahaya. Terdapat tiga pergerakan lempeng tektonik besar, yaitu lempeng Indo Australia pada bagian selatan, lempeng Samudera Pasifik pada sebelah timur, dan lempeng Eurasia di sebelah utara yang mana di lempeng Eurasia inilah sebagian besar wilayah Indonesia termasuk. Lempeng tersebut disertai aliran sungai (5.590) DAS yang dapat mengakibatkan resiko bencana geologi berupa gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi, serta pergerakan tanah/longsor. Selain itu terdapat pula dampak pemanasan global dan pengaruh perubahan iklim pada wilayah perairan laut Indonesia

yang cenderung dapat menimbulkan potensi terjadinya berbagai bencana hidrometeorologi yang berupa banjir, cuaca dan gelombang ekstrem, abrasi, kekeringan maupun kebakaran hutan dan lahan.<sup>4</sup>

Tingginya potensi ancaman bencana serta kemungkinan akan dampak kerusakan dan kerugian yang diakibatkan dari bencana yang diprediksi ini menunjukkan bahwa perlunya masyarakat terutama keluarga meningkatkan pemahamannya terhadap resiko bencana sehingga dapat mengetahui bagaimana mereka harus merespons dan bertindak ketika dalam situasi darurat.

Pada dasarnya semua orang memiliki resiko terhadap potensi terjadinya bencana, sehingga penanganan bencana bukan lagi tanggung jawab pemerintah semata, namun merupakan urusan semua pihak. Oleh karena itu, perlu dilakukan berbagai upaya agar seluruh lapisan masyarakat baik itu dari tingkatan anak, remaja, dan dewasa dapat berbagi peran dan tanggung jawab dalam peningkatan kesiapsiagaan bencana serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya memahami pengetahuan tentang kesiapsiagaan terhadap bencana. Masalah yang seringkali ditemukan pada masyarakat ialah masih banyaknya yang belum mengetahui beberapa hal mendasar terkait dengan

---

<sup>4</sup> Badan Nasional Penanggulangan Bencana, *Panduan Kesiapsiagaan Bencana Untuk Keluarga* (Jakarta: Direktorat Kesiapsiagaan Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2018).

kesiapsiagaan merespons ketika terjadi bencana, seperti ancaman dan informasi peringatan dini, lokasi titik kumpul dan jalur evakuasi baik didalam maupun diluar rumah, pelanggaran batas rambu peringatan wilayah atau area bahaya, panik dan tergesa-gesa ketika terjadi bencana hingga terjadi kecekalakaan dan lain-lain.

Dewasa ini, bencana lain telah melanda Indonesia, bahkan tidak hanya Indonesia, bencana ini telah melanda ke berbagai negara di dunia. Tidak berupa kejadian bencana alam seperti gempa bumi, tanah longsor, erupsi dan lainnya. Namun berupa bencana non alam. Bencana non alam merupakan bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa non alam seperti epidemi, wabah penyakit, gagal modernisasi dan lain-lain. Bencana yang dimasud ialah wabah corona virus disease atau COVID-19 yang mulai menyebar pada tahun 2019 hingga saat ini. Dalam hal ini, penyakit COVID-19 atau dapat disebut juga virus corona termasuk ke dalam bencana non alam yang sekarang ini sudah mendunia hingga ditingkatkan menjadi pandemi sesuai dengan pernyataan Organisasi Kesehatan Dunia atau dalam bahasa Inggris World Health Organization (WHO).<sup>5</sup> Kasus pertama penyebaran penyakit ini terjadi di kota Wuhan, China, pada bulan Desember 2019. Setelah itu, penyakit ini menular dengan sangat cepat antarmanusia hingga menyebar ke puluhan negara

---

<sup>5</sup> Rokom, "Status Wabah Corona Di Indonesia Ditetapkan Sebagai Bencana Nasional," *Sehat Negeriku: KEMENKES RI*.

termasuk Indonesia hanya dalam beberapa bulan saja. Mengetahui penyebarannya yang sangat cepat memaksa beberapa negara yang wilayahnya telah terkena wabah untuk menerapkan kebijakan memberlakukan *lockdown* atau kebijakan lainnya demi mencegah penyebaran virus Corona. Di Indonesia sendiri, pemerintah menerapkan kebijakan berupa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sebagai usaha untuk menekan penyebaran virus ini.

Penyebab dari COVID-19 ini disebabkan oleh SARS-CoV-2 yang berupa virus jenis baru dari *coronavirus*. *Coronavirus* merupakan kelompok virus yang menginfeksi sistem pernapasan manusia. Virus ini dapat menyebabkan infeksi pernapasan dari level ringan, sedang, hingga berat seperti flu, atau infeksi sistem pernapasan dan paru paru seperti pneumonia.<sup>6</sup> Penularan virus ini dapat melalui berbagai cara seperti: memegang mulut, hidung, atau mata tanpa mencuci tangan terlebih dahulu setelah menyentuh benda yang sudah terpapar oleh penderita COVID-19 seperti gagang pintu, uang, atau fasilitas umum, melakukan kontak yang terlalu dekat (kurang dari 2 meter) dengan penderita COVID-19 tanpa mengenakan masker, dan tidak sengaja menghirup

---

<sup>6</sup> dr. Merry Dame Cristy Pane, "COVID-19 - Gejala, Penyebab Dan Mengobati," Alodokter: KEMENKES RI.

droplet yang keluar saat penderita COVID-19 bersin atau batuk dan tidak menutup mulutnya.<sup>7</sup>

Setelah mengetahui penularan virus COVID-19 yang terbilang sangat rentan karena penularan tersebut berkaitan dengan kehidupan masyarakat sehari-hari seperti berkumpul di suatu tempat dan berkerumun serta bersalaman dengan teman ketika bertemu. Hal-hal tersebut yang biasa dilakukan sehari-hari, kini dapat menimbulkan resiko tertular virus yang sangat berbahaya bahkan dapat menimbulkan kematian. Maka dari itu, pencegahan sangatlah perlu dilakukan agar dapat menekan penyebaran virus ini dan dapat melindungi diri dari ancaman pandemi COVID-19.

Pada situasi seperti ini, peran keluarga amatlah penting dalam bekerja sama untuk saling melindungi anggota keluarganya agar dapat mencegah penularan virus masuk kedalam anggota keluarga. Tindakan pencegahan angka penularan COVID-19 dapat dilakukan dimulai dari keluarga untuk membiasakan diri seperti mencuci tangan pakai sabun sebelum masuk ke rumah, saling mengingatkan untuk selalu keluar memakai masker, hingga menyemprotkan desinfektan terhadap benda-benda yang digunakan di luar ruangan. Jika perlahan lahan keluarga mulai mengerti untuk melindungi anggota keluarganya, maka lama kelamaan akan meluas kepada keluarga yang lain. Sehingga

---

<sup>7</sup> World Health Organization, "QA How Is COVID-19 Transmitted," WHO South East Asia: Indonesia.

masyarakat luas pun dapat melakukan kegiatan pencegahan yang sama dan jika masyarakat serempak melakukan hal tersebut, Indonesia dapat perlahan-lahan bangkit untuk melawan penyebaran virus corona ini.

Topik yang akan diulas pada pembahasan kali ini ialah pendidikan kesiapsiagaan bencana pada anggota keluarga. Penulis akan berfokus pada anggota keluarga sebagai langkah awal untuk memulai meningkatkan ilmu pengetahuan akan kesiapsiagaan bencana baik itu alam maupun non alam agar selanjutnya dapat diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari yang diharapkan bermula dari keluarga satu dan yang lainnya dapat meluas kepada tingkat masyarakat sehingga masyarakat luas diharapkan dapat memahami pentingnya pendidikan kesiapsiagaan terhadap bencana sebagai perlindungan untuk diri mereka dan anggota keluarga yang tentu ingin mereka lindungi.

#### **A. Konsep Pendidikan Kesiapsiagaan Bencana**

Berdasarkan Undang-Undang nomor 52 tahun 2009, seperti yang telah diulas sebelumnya, keluarga dapat diartikan sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang pada umumnya terdiri dari suami, istri dan anak, atau seorang ayah, ibu dan anak-anaknya. Ketika seorang anak lahir dalam suatu keluarga, terlepas dari kondisi ekonomi atau kondisi strata sosial tertentu, mereka terlahir dengan memiliki potensi besar yang dapat dikembangkan dan dibentuk melalui proses pendidikan dalam keluarga. Dengan kata lain, keluarga merupakan

lingkungan utama dalam membentuk karakter individu seorang anak, proses perkembangan individu anak, mulai dari fase anak-anak hingga dewasa. Menurut Chussurur, usia anak-anak mengalami perkembangan memori yang pesat serta daya ingat yang kuat.<sup>8</sup> Oleh karena itu, masa sebelum anak-anak memasuki masa sekolah formal adalah moment yang sangat berharga untuk mulai menanamkan karakter empati, simpati, dan kepedulian terhadap sesama.<sup>9</sup>

Kesiapsiagaan sendiri merupakan salah satu bagian dari proses manajemen bencana yang memiliki konsep beragam menurut berbagai sumber. Pada dasarnya kesiapsiagaan adalah segala upaya dan berbagai kegiatan yang dilakukan sebelum terjadinya bencana yang dilaksanakan secara tepat dan efektif dalam menanggapi keadaan atau situasi pada saat terjadinya bencana dan setelah bencana. Upaya kesiapsiagaan ini sangat penting dan perlu dilakukan oleh masyarakat guna mengurangi risiko dan dampak dari bencana alam yang terjadi, termasuk korban jiwa, kerugian harta benda hingga kerusakan lingkungan. Menurut Nick Carter

---

<sup>8</sup> Mifta Chussurur, Thulus Hidayat, and Rin Widya Agustin, "Pengaruh Pemberian Cerita Melalui Media Audiovisual Terhadap Recall Memory Pada Anak-Anak Kelas V Sekolah Dasar Takmirul Islam Surakarta," *Wacana* 3, no. 1 (2011).

<sup>9</sup> Bondan Prakoso, I Dewa Ketut Kerta Widana, and Adi Subiyanto, "Pendidikan Dan Literasi Bencana Dalam Kerangka Tri Sentra Pendidikan Untuk Generasi Tangguh Bencana," *Jurnal Manajemen Bencana (JMB)* 7, no. 1 (May 27, 2021): 59–76.



dalam LIPI – UNESCO/ISDR pada tahun 2006 mengatakan yang dimaksud dari kesiapsiagaan dari suatu pemerintahan, kelompok masyarakat atau individu ialah berbagai tindakan yang memungkinkan pemerintahan, organisasi-organisasi, masyarakat, komunitas dan individu untuk mampu menanggapi situasi bencana secara cepat dan tepat guna. Dan menurut Nick Carter pula yang termasuk dalam tindakan kesiapsiagaan adalah penyusunan rencana penanggulangan bencana, pemeliharaan sumber daya dan pemberian pelatihan terhadap personil.<sup>10</sup>

Selanjutnya, penerapan konsep pendidikan kesiapsiagaan bencana pada anggota keluarga dapat dilakukan melalui berbagai cara. Jika sebelumnya telah dijelaskan bagaimana usia anak sebelum memasuki sekolah merupakan saat dimana kemampuan otak anak untuk menangkap ilmu pengetahuan sangatlah berkembang pesat, maka penerapan pendidikan kesiapsiagaan bencana sudah dapat diterapkan mulai dari usia anak-anak. Contoh kecilnya ialah memberikan pendidikan bencana disertai contoh kepada anak seperti menolong orang lain (misalnya teman) yang terkena musibah (misalnya terjatuh saat bermain), hal tersebut sudah merupakan karakter pendidikan bencana. Dalam menerapkan hal ini, orangtua memiliki peran untuk

---

<sup>10</sup> Deny Hidayati, "Kesiapsiagaan Masyarakat: Paradigma Baru Pengelolaan Bencana Alam," *Jurnal Kependudukan Indonesia* 3, no. 1 (June 30, 2008): 69–84.

menjadi teladan serta selalu memberikan contoh yang baik bagi anaknya dengan selalu menuntun anak agar saling menciptakan rasa kepedulian yang tidak hanya diterapkan terhadap sesama manusia, tetapi juga kepada semua makhluk hidup seperti hewan, tumbuhan serta lingkungan sekitarnya. Beberapa contoh karakter lain yang dapat ditanamkan pada anak misalnya mengajak anak-anak untuk menanam tanaman serta merawatnya atau memelihara hewan dengan tujuan untuk membentuk ikatan antara anak dengan hewan dan tumbuhan tersebut serta memupuk rasa tanggung jawab karena jika hewan dan tumbuhan tersebut tidak dirawat maka akan layu bahkan mati.

Selain menerapkan contoh langsung sebagai pengaplikasian konsep pendidikan kesiapsiagaan bencana, dapat dilakukan pula literasi bencana. Literasi bencana dapat diartikan sebagai penyampaian informasi kepada masyarakat dengan harapan masyarakat dapat memahami bagaimana mereka harus merespons terhadap bencana, membangun kesiapsiagaan dan kewaspadaan terhadap bencana, hingga bagaimana mereka harus tanggap terhadap pemulihan pada berbagai aspek setelah terjadinya bencana jika bencana tersebut benar-benar terjadi. Pada penerapan literasi bencana, yg pertama kepada anak dapat dilakukan dengan mulai mengenalkan keindahan alam semesta beserta isinya melalui gambar, tayangan video, melihat langsung lingkungan di sekitarnya disertai dengan penjelasan oleh orang tua, dan

dapat menceritakan kisah dengan tema alam dan apa yang dimaksud dengan bencana alam serta dampaknya dalam tingkat yang paling sederhana. Konten literasi yang disampaikan berfokus kepada pengenalan mengenai alam dan fenomenanya, sebagai contohnya ialah bentuk gunung dan laut, fenomena alam berupa hujam, tanah longsor, tsunami dan sebagainya. Sebagai tambahan, pada era pandemi saat ini orangtua dapat pula memberikan pengertian dan pengarahan secara sederhana tentang bencana pandemi yang sedang melanda dan bagaimana anak melindungi dirinya dari paparan virus COVID-19. Memulai kebiasaan seperti mencuci tangan setelah beraktivitas di luar ruangan, menggunakan masker, hingga menjaga kebersihan lingkungan dan benda-benda di sekitar merupakan hal yang perlu dilakukan sebagai salah satu pencegahan penyebaran COVID-19 pada lingkup keluarga. Dengan demikian, anak diharapkan dapat memahami konsep pendidikan bencana yang berupa penambahan ilmu pengetahuan baru berupa kosakata mengenai alam dan fenomena yang terjadi dalam bentuk yang paling sederhana. Penanaman pendidikan konsep dasar bencana dalam lingkup keluarga inilah yang akan menjadi fondasi awal menuju pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan formal.

Penerapan literasi bencana sebagai salah satu pengaplikasian pendidikan kesiapsiagaan bencana juga dapat diterapkan kepada anggota keluarga yang sudah dewasa atau pada tingkat remaja. Sebagaimana tujuan

dari literasi bencana ialah untuk menyadarkan dan menghidupkan akal sehat masyarakat akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat, menjaga lingkungan, serta meningkatkan kewaspadaan akan bencana. Maka beberapa upaya yang dapat diterapkan ialah mengadakan penyuluhan berupa seminar, menggalakkan literasi bencana dikalangan masyarakat dengan menyediakan buku bacaan mengenai bencana dan fenomena alam, serta dapat pula dengan penayangan film dokumenter/video edukasi tentang bencana alam yang telah terjadi sebelumnya baik itu di negara Indonesia atau negara lain untuk memupukkan kesadaran dalam diri agar selanjutnya dapat meningkatkan kesiapsiagaan terhadap berbagai fenomena alam atau bencana yang terjadi. Selain itu, sebagai respons atas bencana pandemi yang sedang melanda dewasa ini, anggota keluarga hendaknya diberikan penyuluhan dan penertiban agar mematuhi protokol kesehatan yang berlaku, yaitu dengan menggunakan masker diluar ruangan, mencuci tangan setelah beraktivitas, menjaga jarak ketika berada di tempat publik, hingga menghindari kerumunan. Hal-hal tersebut selanjutnya diharapkan akan disampaikan kepada anggota keluarga lainnya dan dapat diaplikasikan menjadi kebiasaan baru di lingkup keluarga.

Anggota keluarga dari tingkat remaja hingga dewasa tentu memiliki pemahaman yang berbeda dengan anak-anak, maka taraf pemberian konten pendidikan bencana pun lebih tinggi dan sebaiknya memfokuskan

kepada respons yang harus dilakukan jika bencana benar terjadi serta upaya tanggap pemulihan segera setelah bencana terjadi. Pembelajaran dapat diberikan dengan menyajikan pengalaman langsung dari daerah atau negara yang telah berhasil melewati bencana dan mampu pulih dan bangkit dari kejadian yang dialami. Dengan demikian masyarakat diharapkan dapat mengambil pelajaran dari bencana yang telah terjadi serta dapat mengaplikasikannya agar dapat menumbuhkan sikap kesiapsiagaan yang dimulai dari anggota keluarga lalu ke masyarakat luas.

## **B. Program Penerapan Pendidikan Kesiapsiagaan Bencana**

Agar pendidikan kesiapsiagaan bencana dapat berjalan dengan baik, tentu saja perlu diberlakukannya berbagai upaya sebagai wujud pelaksanaan atau penerapan pendidikan bencana tersebut. Upaya yang dilakukan dapat berupa program-program baik itu dari pemerintah, *stakeholder*, hingga dari masyarakat itu sendiri.

Penanganan bencana selama ini jika dilihat berdasarkan pengalaman berbagai kejadian bencana biasanya dilakukan setelah terjadinya bencana tersebut. Penanganan bencana juga hanya terfokus pada upaya untuk menanggapi keadaan darurat bencana. Pemerintah dan *stakeholder* akan sibuk menangani korban bencana dan memenuhi kebutuhan masyarakat yang terdampak

hingga setelah masa tanggap darurat mereka biasanya akan sibuk menangani kegiatan pemulihan atau rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana. Penanganan bencana yang dinilai responsif ini masih kurang efektif dalam mengurangi dampak atau resiko bencana. Ketika bencana kembali terjadi, masyarakat akan tetap panik, mayoritas dari mereka tidak mengetahui apa yang harus dilakukan ketika bencana terjadi, tidak tahu bagaimana menyelamatkan diri, hingga masih banyak pula yang belum memahami peringatan dini bencana sehingga tidak tahu bagaimana merespons padahal bencana sudah di depan mata. Dampak dari kurangnya pengetahuan masyarakat mengakibatkan masih banyak anggota keluarga yang menjadi korban bencana. Banyaknya korban bencana hingga orang hilang mencerminkan bahwa masih kurangnya kesiapan dan antisipasi masyarakat dalam menghadapi bencana alam. Minimnya informasi dan kurangnya pengetahuan dapat mengakibatkan bertambahnya korban jiwa ketika bencana terjadi. Sama halnya ketika awal mula COVID-19 muncul di Indonesia, masyarakat yang masih minim informasi mengenai virus yang datang mendadak terkena panic buying dan banyak keluarga yang mulai membeli kebutuhan secara massal sehingga keluarga lain yang juga membutuhkan terancam tidak mendapat kebutuhan karena telah diborong habis.

Menanggapi permasalahan ini, dibentuklah program gerakan nasional Keluarga Tangguh Bencana

(KATANA) sebagai perwujudan pendidikan bencana di lingkungan keluarga yang menjadi bagian dari Desa Tangguh Bencana (DESTANA). Keluarga Tangguh Bencana (KATANA) merupakan perwujudan yang diarahkan oleh Presiden Republik Indonesia untuk melakukan pendidikan kebencanaan yang dikhususkan kepada anggota keluarga. Program KATANA menargetkan keluarga secara langsung dengan tujuan agar terciptanya keluarga yang :

- Berpengetahuan, yaitu keluarga perlu diberikan pengetahuan seputar ancaman, risiko, dampak serta cara bagaimana menghindari dan mencegah terjadinya bencana
- Sadar, yang berarti menyadari bahwa tempat dimana mereka tinggal merupakan wilayah rawan bencana dan harus bisa menyesuaikan diri seperti contoh membangun rumah dengan ketahanan terhadap gempa
- Berbudaya, yakni berperilaku sejalan dengan prinsip pengurangan risiko atau dampak dari bencana seperti tidak membuang sampah sembarangan, menanam dan merawat tumbuhan, dan lain-lain
- Tangguh, memiliki makna bahwa anggota keluarga harus selalu siap siaga dalam menghadapi bencana,

mampu menghindari serta mampu pulih dan bangkit segera dari dampak bencana.<sup>11</sup>

Selanjutnya untuk mensukseskan program KATANA, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menetapkan ada beberapa aspek yang menjadi fokus dalam KATANA, yaitu:

1. Mengenali risiko bencana pada lingkungan keluarga
2. Membangun rumah aman bencana
3. Menyusun rencana siaga bencana
4. Mengetahui informasi terkait peringatan dini bencana
5. Melakukan evakuasi mandiri.<sup>12</sup>

Pada point pertama yaitu mengenali risiko bencana pada lingkungan keluarga atau lingkungan tempat tinggal, keluarga harus melakukan literasi bencana dengan melakukan pengamatan terhadap potensi ancaman bencana yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal. Setelah melakukan pengamatan, hasil potensi yang didapat lalu dibagikan kepada anggota keluarga yang lain sehingga antara anggota keluarga satu dan yang lainnya dapat memahami risiko bencana yang sewaktu-

---

<sup>11</sup> BNPB Editorial, "Katana, Program Ciptakan Keluarga Tangguh Hadapi Bencana," Badan Nasional Penanggulangan Bencana.

<sup>12</sup> BNPB Editorial, "Keluarga Tangguh Bencana (KATANA)," Badan Nasional Penanggulangan Bencana.

waktu dapat terjadi. Apabila telah mengetahui jenis risiko bencana yang ada, selanjutnya keluarga tersebut perlu melakukan tindakan mitigasi struktural. Mitigasi struktural merupakan upaya untuk mengurangi kerentanan terhadap bencana. Mitigasi struktural dilakukan dengan cara membangun rumah yang aman bencana, baik dari aspek struktur fisik maupun tata letak peralatan rumah yang dimiliki agar tidak membahayakan anggota keluarga ketika terjadinya bencana. Setelah melakukan upaya pengamatan potensi bencana serta mitigasi struktural telah dilakukan, anggota keluarga selanjutnya perlu menyusun rencana siaga bencana. Pada point ini dapat dilakukan dengan cara membuat sebuah skenario seolah bencana sedang terjadi serta tindakan yang harus dilakukan dalam merespons bencana. Selain itu anggota keluarga juga perlu menyiapkan tas siaga bencana yang berisi perlengkapan dan bekal yang dapat dibawa dengan cepat, contohnya, makanan yang tahan lama, surat berharga, senter atau lampu penerangan, peluit dan perbekalan lain yang dirasa perlu untuk dibawa.

Selanjutnya, anggota keluarga perlu membangun kesiapsiagaan terhadap peringatan dini bencana. Akses kepada peringatan dini bencana bisa didapatkan baik dalam media atau fasilitas lokal seperti kentongan dan bel, ataupun digital yang dapat diakses melalui telepon seluler. Hingga sampailah ke point terakhir, skenario yang telah dibuat kemudian disimulasikan oleh anggota

keluarga secara berkala sehingga terbentuknya tindakan responsif dan intuisi dalam kehidupan sehari-hari. Pada pelaksanaan KATANA, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anggota keluarganya selaras dengan aspek-aspek KATANA tersebut.<sup>13</sup>

Program KATANA diterapkan mulai dari keluarga masing-masing, lalu keluarga Aparatur Sipil Negara (ASN), Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Polisi Republik Indonesia (POLRI) akan turut berperan sebagai peserta aktif gerakan nasional KATANA ini. Program ini kemudian akan diintegrasikan ke dalam program milik kementerian atau lembaga, pemerintah daerah serta pemerintah desa. Lalu akan didorong dan diperkuat dalam berbagai program masyarakat, lembaga usaha, akademisi dan media. Dan terakhir, program KATANA ini akan dikampanyekan atau digalakkan sebagai tanggung jawab bersama seluruh lapisan masyarakat.<sup>14</sup>

Pada program KATANA, seperti yang disampaikan oleh BNPB pada kegiatan Rapat Koordinasi Nasional Penanggulangan Bencana (Rakornas PB) tahun 2020 terdapat 3 pilar penyuluh program KATANA yaitu:

---

<sup>13</sup> Prakoso, Widana, and Subiyanto, "Pendidikan Dan Literasi Bencana Dalam Kerangka Tri Sentra Pendidikan Untuk Generasi Tangguh Bencana."

<sup>14</sup> Ananda Syaifullah, "Gerakan Nasional KATANA Keluarga Indonesia Tangguh Bencana," 2021.

1. Pilar Champion, yaitu tokoh pegiat Program Rujuk Balik (PRB), musisi, tokoh-tokoh pemuka agama, budayawan, dan lain-lain
2. Pilar Pusat, yaitu ASN kementerian/lembaga, mitra perguruan tinggi, media, lembaga usaha serta organisasi relawan.
3. Pilar Daerah, yaitu mencakup ASN pada tingkat provinsi, kab/kota, kecamatan, desa/kelurahan dan forum PRB daerah.

Sedangkan untuk memantai gerakan penyuluh dan memperhatikan seberapa besar intervensi yang telah dilaksanakan, terdapat aplikasi laporan yang akan diberikan kepada penyuluh untuk diisi dengan sebenarnya.<sup>15</sup>

Selain menyelenggarakan program KATANA sebagai bentuk respons terhadap bencana alam, beberapa program telah diselenggarakan pula sebagai tanggapan atas bencana non alam berupa pandemi virus COVID-19 yang sedang melanda bumi pertiwi Indonesia selama 2 tahun terakhir ini. Pandemi yang masih belum berakhir ini masih menjadi ancaman tidak hanya di Indonesia namun telah mendunia. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) atau Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan bahwa total kasus positif terkonfirmasi mencapai 216 juta jiwa dengan korban jiwa sebanyak 4,5

<sup>15</sup> BNPB Editorial, "Katana, Program Ciptakan Keluarga Tangguh Hadapi Bencana."

juta pertanggal 30 Agustus 2021.<sup>16</sup> Keadaan ini membuat sejumlah negara termasuk Indonesia terus melakukan berbagai upaya untuk menekan penyebaran COVID-19. Beberapa upaya yang digalakkan ialah dengan melaksanakan protokol kesehatan secara ketat. Namun meskipun telah berusaha dengan menerapkan protokol kesehatan secara berkala, angka kasus pasien terkonfirmasi positif virus COVID-19 masih terus bertambah. Indonesia pun sempat mengalami lonjakan kasus beberapa kali yaitu pada bulan September 2020 dan Januari 2021 yang diprediksi terjadi karena usai liburan panjang.<sup>17</sup> Melihat keadaan tersebut, pelaksanaan kebijakan rem darurat di wilayah Jakarta pun diterapkan melalui program Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) hal ini karena adanya peningkatan jumlah kasus yang signifikan pada wilayah tersebut.<sup>18</sup> Selain pemberlakuan PSBB, presiden Indonesia juga telah menetapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) darurat sejak tanggal 3 Juli hingga 20 Juli 2021 dan terus diperpanjang hingga saat ini telah mencapai PPKM darurat level 4 sejak tanggal 24 Agustus 2021 hingga 6 September 2021. Berbagai kebijakan

<sup>16</sup> World Health Organization, *Global Situation August 30, 2021, 2021*, <https://covid19.who.int>.

<sup>17</sup> Satuan Tugas Penanganan COVID-19, "Lonjakan Kasus Dampak Abaikan Protokol Kesehatan."

<sup>18</sup> Pemprov DKI Jakarta, "Pemprov DKI Jakarta Tetapkan Kembali Pembatasan Sosial Berskala Besar (Siaran Pers 9 September 2020)," 2020.

terkait PPKM juga telah ditetapkan oleh pemerintah untuk membatasi mobilitas dan aktivitas masyarakat khususnya di Pulau Jawa dan Pulau Bali dengan lebih ketat seperti berikut:

1. Sektor esensial (keuangan, informasi dan teknologi, industri orientasi ekspor, hingga hotel yang tidak digunakan sebagai lokasi karantina) harus menerapkan kepada karyawannya untuk 50% *Work From Home* (WFH) dan 50% *Work From Office* (WFO)
2. Sedangkan sektor esensial pada pemerintahan yang memberikan layanan publik yang tidak dapat ditunda pelaksanaannya menerapkan 25% WFO
3. Sektor kritikal (energi, kesehatan, keamanan, logistik dan transportasi) dapat menerapkan 100% WFO
4. Sektor non-esensial menerapkan 100% WFH
5. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring
6. Penutupan pusat pembelanjaan, mall, toko kelontong dan pasar tradisional, berkapasitas pengunjung 50% dan hanya diperbolehkan hingga 20.00 WIB/WITA/WIT

7. Restoran, kafe atau warung makan hanya melayani pesan-antar dan tidak diperkenankan menerima makan di tempat
8. Tempat ibadah ditutup sementara
9. Apotik dan toko obat dapat beroperasi selama 24 jam
10. Kegiatan seni budaya, olahraga, dan sosial kemasyarakatan diberhentikan sementara
11. Resepsi pernikahan hanya bisa dihadiri maksimal 30 orang dan tidak boleh menyediakan prasmanan
12. Pemakaian face shield harus disertai dengan masker
13. Pelaku perjalanan jarak jauh baik itu pengguna kendaraan pribadi dan calon penumpang transportasi umum harus menunjukkan kartu vaksin, PCR (untuk pesawat) atau antigen (bis, kereta api, mobil pribadi, motor pribadi).<sup>19</sup>

Setelah lebih dari satu tahun pandemi telah melanda, jumlah kasus positif di Indonesia diakumulasikan per tanggal 30 Agustus 2021 telah mencapai 4,07 juta jiwa. Untuk menurunkan angka kasus positif tersebut, perlu dilakukan upaya lain selain melakukan protokol kesehatan, menerapkan PSBB dan

---

<sup>19</sup> Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2021, "Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat Corona Virus Disease 2019 Di Wilayah Jawa Dan Bali," 2021.

PPKM darurat. Upaya yang dilakukan ialah sebagai bentuk perlindungan khusus yaitu dengan melaksanakan program vaksinasi. Selama bertahun-tahun, vaksinasi terbukti mampu menurunkan kejadian penyakit menular melalui mekanisme imunitas tubuh pada manusia.<sup>20</sup> Vaksin COVID-19 ini dikembangkan untuk membantu memperkuat pembentukan imunitas tubuh seorang individu sehingga diharapkan dari pemberian vaksin COVID-19 ini dapat mempercepat kekebalan kelompok (*herd immunity*) akan berdampak pada penurunan angka jumlah kasus yang terinfeksi virus tersebut.<sup>21</sup>

Program vaksinasi virus COVID-19 di Indonesia telah dimulai sejak tanggal 13 Januari 2021 yang saat itu terbagi menjadi beberapa gelombang. Gelombang pertama dikhususkan kepada tenaga kesehatan, petugas publik dan lansia. Lalu gelombang kedua, target vaksinasi adalah masyarakat yang termasuk dalam kelompok rentan hingga masyarakat umum lainnya. Pemerintah berencana untuk menargetkan sejumlah 181,5 juta jiwa akan mendapatkan vaksinasi COVID-19

---

<sup>20</sup> Alessandra Mortellaro and Paola Ricciardi-Castagnoli, "From Vaccine Practice to Vaccine Science: The Contribution of Human Immunology to the Prevention of Infectious Disease," *Immunology and Cell Biology* 89, no. 3 (March 1, 2011): 332–339.

<sup>21</sup> Narila Mutia Nasir et al., "Kebijakan Vaksinasi COVID-19: Pendekatan Pemodelan Matematika Dinamis Pada Efektivitas Dan Dampak Vaksin Di Indonesia," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat UBJ* 4, no. 2 (June 28, 2021): 191–204.

pada maret 2022 mendatang.<sup>22</sup> Agar dapat memenuhi target yang telah ditetapkan, pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk menjamin ketersediaan vaksin. Jenis vaksin yang telah dan mungkin akan digunakan di Indonesia adalah AstraZeneca, Moderna, Pfizer, Sinopharm dan Sinovac.

Pemberian vaksinasi dengan suntikan ini memerlukan keahlian khusus dan tidak dapat sembarangan dilakukan secara mandiri oleh pasien. Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo telah memberikan instruksi terkait pelaksanaan program vaksinasi di Indonesia yaitu sebagai berikut:

1. Vaksinasi COVID-19 diberikan secara gratis dan masyarakat tidak akan dikenakan biaya apapun
2. Seluruh jajaran kabinet, kementerian, lembaga dan pemerintah daerah agar memprioritaskan anggaran untuk program vaksinasi pada tahun 2021
3. Memprioritaskan dan merelokasi anggaran lain terkait ketersediaan dan vaksinasi secara gratis
4. Presiden menjadi yang pertama kali mendapat vaksin COVID-19 di Indonesia yang bertujuan untuk memberikan kepercayaan dan keyakinan kepada masyarakat bahwa vaksinasi yang digunakan aman

---

<sup>22</sup> KEMENKES RI, "Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 Di Indonesia Membutuhkan Waktu 15 Bulan," *Sehat Negeriku: KEMENKES RI*.



5. Menghimbau kepada masyarakat untuk tetap menjalankan protokol kesehatan secara disiplin yaitu 3M (memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan).<sup>23</sup>

Pemerintah Indonesia hingga April 2021 menargetkan bahwa 40,3 juta jiwa telah tervaksin dengan dosis lengkap (dua kali dosis penyuntikan). Tiga jenis vaksin yang telah digunakan ialah Sinovac, AstraZeneca dan Sinopham. Pemberian vaksinasi ini diharapkan dapat membentuk kekebalan imunitas individu sehingga dapat terlindungi dari virus COVID-19 atau meskipun jika seseorang terpapar virus tersebut maka tidak akan merasa sakit atau hanya mengalami sakit yang tergolong ringan. Pada jangka panjang, vaksinasi diharapkan dapat bertujuan untuk mengeliminasi bahkan memusnahkan virus COVID-19 agar di masa depan dapat mengalami penurunan kasus secara signifikan.

---

<sup>23</sup> Ditjen P2P Kemenkes RI, "Tentang Kebijakan Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19," 2021.

## Daftar Pustaka

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. *Panduan Kesiapsiagaan Bencana Untuk Keluarga*. Jakarta: Direktorat Kesiapsiagaan Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2018.
- BNPB Editorial. "Katana, Program Ciptakan Keluarga Tangguh Hadapi Bencana." *Badan Nasional Penanggulangan Bencana*.
- . "Keluarga Tangguh Bencana (KATANA)." *Badan Nasional Penanggulangan Bencana*.
- Chussurur, Mifta, Thulus Hidayat, and Rin Widya Agustin. "Pengaruh Pemberian Cerita Melalui Media Audiovisual Terhadap Recall Memory Pada Anak-Anak Kelas V Sekolah Dasar Takmirul Islam Surakarta." *Wacana* 3, no. 1 (2011).
- Ditjen P2P Kemenkes RI. "Tentang Kebijakan Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19,," 2021.
- dr. Merry Dame Cristy Pane. "COVID-19 - Gejala, Penyebab Dan Mengobati." *Alodokter: KEMENKES RI*.
- Gerungan, W. A. *Psikologi Sosial*. 1st ed. Bandung: Eresco, 1988.
- Hidayati, Deny. "Kesiapsiagaan Masyarakat: Paradigma

- Baru Pengelolaan Bencana Alam.” *Jurnal Kependudukan Indonesia* 3, no. 1 (June 30, 2008): 69–84.
- Hufad, Achmad. “Keluarga Dan Pendidikan Anak (Tinjauan Sosiologi Agama Terhadap Proses Pendidikan Anak Dalam Keluarga)” (2019): 2.
- Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2021. “Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat Corona Virus Disease 2019 Di Wilayah Jawa Dan Bali,” 2021.
- KEMENKES RI. “Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 Di Indonesia Membutuhkan Waktu 15 Bulan.” *Sehat Negeriku: KEMENKES RI*.
- Mortellaro, Alessandra, and Paola Ricciardi-Castagnoli. “From Vaccine Practice to Vaccine Science: The Contribution of Human Immunology to the Prevention of Infectious Disease.” *Immunology and Cell Biology* 89, no. 3 (March 1, 2011): 332–339.
- Nasir, Narila Mutia, Ibnu Susanto Joyosemito, Baequni Boerman, and Ismaniah Ismaniah. “Kebijakan Vaksinasi COVID-19: Pendekatan Pemodelan Matematika Dinamis Pada Efektivitas Dan Dampak Vaksin Di Indonesia.” *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat UBJ* 4, no. 2 (June 28, 2021): 191–204.
- Pemprov DKI Jakarta. “Pemprov DKI Jakarta Tetapkan Kembali Pembatasan Sosial Berskala Besar (Siaran Pers 9 September 2020),” 2020.
- Prakoso, Bondan, I Dewa Ketut Kerta Widana, and Adi Subiyanto. “Pendidikan Dan Literasi Bencana Dalam Kerangka Tri Sentra Pendidikan Untuk Generasi Tangguh Bencana.” *Jurnal Manajemen Bencana (JMB)* 7, no. 1 (May 27, 2021): 59–76.
- Rokom. “Status Wabah Corona Di Indonesia Ditetapkan Sebagai Bencana Nasional.” *Sehat Negeriku: KEMENKES RI*.
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. “Lonjakan Kasus Dampak Abaikan Protokol Kesehatan.”
- Syaifulah, Ananda. “Gerakan Nasional KATANA Keluarga Indonesia Tangguh Bencana.” 2021.
- Syarbini, Amirullah. *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga: Studi Tentang Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Perspektif Islam*. Edited by Aziz Safa. 1st ed. Sleman: Ar-Ruzz Media, 2015.
- World Health Organization. *Global Situation August 30, 2021*, 2021. <https://covid19.who.int>.
- . “QA How Is COVID-19 Transmitted.” *WHO South East Asia: Indonesia*.

## **BAB II**

### **FENOMENA KEHIDUPAN MASYARAKAT DI ERA PANDEMI COVID 19**

**(Studi kasus di Desa Sukatani, Kecamatan Cisoka,  
Kabupaten Tangerang-Banten)**

Oleh: Affia Puspita Ananda

#### **PENDAHULUAN**

Berawal dari kemunculan virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus 2* (SARS-CoV-2) atau bisa kita sebut virus Corona, yang sejak kemunculan pertama kalinya di kota Wuhan, China pada akhir desember 2019 hingga sekarang, sudah hampir seluruh negara kerepotan mengatasi virus yang tidak bisa dilihat, didengar ataupun dirasa oleh panca indera ini. Virus yang kini terkenal dengan nama COVID-19 (Corona Virus Disease 2019) juga telah lama ada di negara Indonesia sejak bulan maret 2020. Semenjak kemunculannya, virus yang sifatnya dapat menular ini telah membuat lebih dari 3,8 juta orang di Indonesia terkontaminasi dan lebih dari 118 ribu orang meninggal pertanggal 18 agustus 2021 (Sumber: Kompas.com).

Berdasarkan fakta diatas, muncul pertanyaan menarik mengenai bagaimana reaksi masyarakat Indonesia menanggapi adanya COVID-19 ini khususnya masyarakat desa Sukatani, kecamatan Cisoka, kabupaten

Tangerang-Banten menanggapi pandemi COVID-19 yang telah berada di Indonesia selama hampir 1,5 tahun. Setiap harinya ada ratusan bahkan ribuan masyarakat Indonesia yang terkontaminasi oleh virus yang sangat berbahaya ini. Sebagai masyarakat Indonesia tentunya harus memahami bahayanya virus corona ini agar nantinya dapat saling membantu sesama keluarga dan masyarakat menangani dan menanggulangi pandemi COVID-19 yang kita harapkan tentunya agar segera berakhir. Penelitian ini dilaksanakan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan serta tidak dilakukan di daerah yang berada di zona merah atau hitam.

#### **A. Sejarah Singkat Desa Sukatani**

Sukatani merupakan desa yang terletak di wilayah kecamatan Cisoka, kabupaten Tangerang, provinsi Banten. Desa Sukatani adalah hasil pemekaran wilayah dari Desa Cisoka pada tahun 1982. Pemekaran wilayah ini dilakukan sebab pada saat itu terdapat banyak lahan yang belum dapat dimaksimalkan potensinya, hal ini disebabkan ruang lingkup desa yang terlalu luas.

Setelah resmi dimakarkan desa ini diberi nama oleh seorang ulama besar pada waktu itu yang bernama TB. Zaenuddin bin TB. Toib serta disaksikan para tokoh agama lainnya pada saat pemekaran dilaksanakan. Pada waktu itu kepala desa Cisoka dijabat oleh almarhum bapak M. syafei. Desa ini diberi nama "Sukatani"

disebabkan pada waktu itu banyak para petinggi dan pejabat mendatangi TB. Zaenudin meminta untuk didoakan oleh ulama besar tersebut. Siapapun yang mendatangi beliau baik pejabat negara dari manapun harus mau bertani jika berkunjung ke wilayah tersebut. Atas dasar itulah desa ini dinamakan oleh almarhum TB. Zaenuddin diberi nama Sukatani.<sup>24</sup>

Setelah resmi terbentuk desa Sukatani, kemudian kepala desa Cisoka membuat laporan dan mengajukan pejabat sementara kepala Sukatani ialah Bapak E. Jamain pada tahun 1982 sampai dengan diadakannya pemilihan kepala desa definitif. Berikut adalah nama-nama kepala Desa Sukatani dan masa jabatannya:

Tabel3.1: Nama-nama Kepala Desa Sukatani

No	NAMA	TAHUN	ALAMAT
1	E. Najim	1982-1984	Kampung. Lukun Cisoka
2	Sumaidi S.	1984-1992	Kampung. Kapudang Sukatani
3	Moh. Soleh	1992-1993	-
4	Hj. Uum Umyanah	1993-2001	Kampung. Kapudang Sukatani
5	Hj. Uum Umyanah	2001-2002	Kampung.

<sup>24</sup> Wawancara pribadi dengan ibu Tri pangestu, Kepala Urusan Umum dan TU desa Sukatani, 16 agustus 2021.

			Kapudang Sukatani
6	Robby Sukarta	2002-2007	Kampung. Lukun Cisoka
7	Robby Sukarta	2007-2013	Kampung. Lukun Cisoka
8	Hj. Uum Umyanah	2013-2019	Kampung. Kapudang Sukatani
9	Hj. Uum Umyanah	2019-2024	Kampung. Kapudang Sukatani

Desa Sukatani pernah beberapa kali masuk dalam berita, salah satunya dalam berita online *jurnalTangerang.co*. Didalam *jurnalTangerang.co* yang dirilis pada Selasa, 10 Mei 2016 diberitakan mengenai “1000 Santri di Cisoka Khatam Al-Qur’an Serentak.” Sebanyak 1000 orang santri dari empat pondok pesantren di Cisoka dan Tigaraksa menggelar pengajian khatam Al-Qur’an secara serentak. Keempat pondok pesantren yang ikut serta dalam acara ini adalah pondok pesantren Ma’had Tarbiatul Mubtabi’in desa Pasir Nangka Tigaraksa, Pondok Pesantren Darul Falahiyah Desa Cibugel kecamatan Cisoka, Pondok Pesantren Daarul Quro desa Sukatani, dan majelis taklim Al-Amin serta FKUI Taman Kirana Surya desa Pasanggrahan Cisoka. Acara ini merupakan Program Nusantara Mengaji yang

digagas oleh ketua umum Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) yakni H. Muhaimin Iskandar. Acara ini diselenggarakan selama dua hari, yakni pada tanggal 7-8 mei 2016.<sup>25</sup>

## **B. Tanggapan Masyarakat Desa Sukatani Mengenai COVID-19**

COVID-19 telah ramai diperbincangkan dunia pada akhir desember 2019. Perbincangan ini sebagian besar membahas jumlah korban yang terinfeksi serta berapa banyak korban jiwa yang disebabkan virus yang mematikan ini. Berbagai upaya telah dilakukan baik secara global maupun nasional. Pada upaya nasional, terdapat beberapa cara untuk mencegahnya diantaranya adalah dengan bekerja dari rumah atau *Work From Home* (WFH), *Social and psychical distancing*, PSBB atau pembatasan sosial secara besar-besaran untuk mengurangi atau memutus tali rantai penyebaran COVID-19 hingga Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat atau biasa disingkat dengan PPKM di hampir seluruh wilayah Indonesia.

Dari sisi ekonomi, hampir semua di belahan dunia mengalami perubahan secara drastis. Retail, Mal, Restoran dan sektor pariwisata semua mengalami

---

<sup>25</sup> Fathiyatul Rizkiyah, et al., *Sarat Cerita Di Langit Sukatani*, (Ciputat: Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), 2.

kerugian yang sangat besar dan ada juga yang mengalami kebangkrutan pada akhirnya.<sup>26</sup>

Dari berbagai keterangan di atas, membuat penulis berfikir sebenarnya bagaimana kesan pertama kali masyarakat dunia, khususnya Indonesia ketika mengetahui bahwa di dunia ada virus yang sedang mengancam kesehatan dan keselamatan hidup seseorang. Bagaimana sikap dan tanggapan masyarakat saat kedatangan virus yang tidak terduga sebelumnya, dan bagaimana masyarakat melakukan penanganan serta penanggulangan ketika virus ini semakin terasa mendekati mereka. Dimana saat ini peran setiap elemen masyarakat diperlukan khususnya keluarga dalam menghadapi virus yang kecil tidak terlihat tetapi bisa mengancam kesehatan bahkan jiwa setiap orang.

Tanggapan mengenai adanya pandemi COVID-19 menurut sebagian besar masyarakat desa Sukatani serta perubahan perilaku yang terjadi antara lain adalah sebagai berikut:

### 1. Virus berbahaya

Sebagian besar dari mereka menganggap bahwa kemunculan virus COVID-19 ini mengancam kehidupan manusia. Dimulai dari berita yang dikabarkan dari berbagai media masa mengenai awal pandemi ini, berita mengenai percepatan dalam penularannya, hingga pengetahuan tentang gejala-

---

<sup>26</sup> Septi Kustiana, et al., *Sebuah Buku Tentang COVID-19*. (Magelang: Tidar Media, 2021), 2.

gejala yang terjadi pada orang yang terkena virus ini. Mereka memahami bahwa virus ini dapat menular dengan cepat dan membahayakan kesehatan sehingga mereka berusaha mencari informasi-informasi terkini mengenai COVID-19 agar senantiasa terjaga dari penularannya.

## 2. Lebih peduli kesehatan

Setelah mengetahui adanya virus berbahaya ini, banyak masyarakat yang akhirnya lebih memperhatikan kesehatan mereka dengan selalu menjaga kebersihan baik dilingkungan keluarga maupun masyarakat. Memakai masker ketika pergi keluar rumah, memakan makanan yang sehat dan bergizi serta lebih rajin berolahraga setiap harinya.<sup>27</sup>

## 3. Lebih banyak waktu dengan keluarga

Adanya pandemic ini tidak melulu menyebabkan terjadinya hal-hal yang bersifat negatife atau menyebabkan kemunduran dalam berbagai aspek di masyarakat. ada sisi positif yang dapat masyarakat ambil hikmahnya di era pandemi ini. Mendapatkan lebih banyak waktu dengan keluarga adalah salah satu hal positif yang disebabkan adanya virus Corona ini.

“ada yang baik dari munculnya virus ini. Yakni menjadikan saya yang sebelumnya selalu sibuk bekerja setiap hari, pergi sebelum anak bangun dan

---

<sup>27</sup> Wawancara pribadi dengan bapak Jarnuji, Ketua RT, 16 agustus 2021.

pulang sesudah anak tidur adalah kebiasaan sehari-hari saya. Tapi ketika pandemic ini menyuruh saya untuk WFH jadi saya bisa punya banyak waktu untuk anak-anak dan istri saya”. Tutur salah satu warga RT 003/002 desa Sukatani.<sup>28</sup>

COVID-19 menjadikan anak lebih dekat dengan ayahnya, suami lebih dekat dengan istrinya, kaka lebih dekat dengan adeknya itu adalah salah satu fakta yang mengegembirakan. Setiap anggota keluarga dapat berkumpul bersama-sama membahas berbagai hal mengenai kehidupan mereka. Ini pula yang akhirnya menjadikan mereka kuat dalam menghadapi pandemi COVID-19 ini.

## 4. Melarang warga lain masuk daerahnya

Diawali dengan adanya kasus baru yang terjadi di desa Sukatani yang menjangkit warganya setelah pulang dari pulang kampung. Banyak warga yang akhirnya sepakat untuk melarang seseorang yang datang dari luar daerah untuk masuk ke wilayahnya.

## 5. Panic Buying

*Panic buying* adalah istilah yang digunakan untuk sebuah tindakan membeli barang dalam jumlah besar dengan tujuan mengantisipasi bencana atau mengantisipasi kenaikan dan penurunan harga. Panic buying ini seharusnya tidak terjadi karena

---

<sup>28</sup> Wawancara pribadi dengan ibu Nayla, karyawan swasta, 18 agustus 2021.

menyebabkan cepat habisnya barang yang dibutuhkan tersebut sedangkan yang melakukan panic buying ini hanya beralasan ketakutan yang terlalu sehingga apabila ada yang benar-benar membutuhkan, barang tersebut telah habis. Salah satu panic buying yang dilakukan masyarakat adalah membeli masker kesehatan serta membeli cairan sanitasi tangan dengan jumlah yang sangat banyak, padahal masker kesehatan tersebut sangat dibutuhkan juga oleh para tenaga medis yang notabennya lebih rentan terkena bahaya dari corona virus ini.

#### 6. Kriminalitas meningkat

Tingkat kriminalitas di kecamatan Cisoka meningkat selama pandemi ini itu adalah fakta yang tidak bisa dihindarkan. Menurut banyak orang, kebanyakan yang dicuri adalah sepeda motor. Menurut Bripka Supto Utomo menjelaskan bahwa “pandemi COVID-19 ini membuat tingkat kriminalitas khususnya pencurian meningkat. Dalam seminggu, sekitar satu sampai tiga orang melaporkan kejadian pencurian yang dialaminya. Beberapa di antara laporan tersebut telah berhasil kami tangkap pencurinya, sisanya sedang tahap penyelidikan” tuturnya. “selain pencurian sepeda motor, sekitar beberapa bulan lalu ada juga yang melaporkan barang-barang hilang di toko mereka, kebanyakan yang diambil adalah barang-barang yang ukuran kecil sehingga saat sedang diambil atau disembunyikan

tidak akan ada yang menyadarinya”. Sambung beliau. Menurut keterangan, barang-barang yang dicuri kebanyakan adalah beberapa alat kecantikan juga keperluan bayi.

#### 7. Pencari kerja meningkat

Salah satu syarat untuk melamar pekerjaan adalah memiliki SKCK. SKCK adalah singkatan dari Surat Keterangan catatan Kepolisian yang berarti surat keterangan resmi yang diterbitkan oleh POLRI melalui fungsi Intelkam kepada seorang pemohon atau yang mengajukan berasal dari warga masyarakat untuk menerangkan ada ataupun tidak adanya catatan suatu individu ataupun seseorang dalam kegiatan kriminalitas atau kejahatan. Setiap perusahaan sebagian besar mengharuskan kepada calon pencari kerja agar memiliki SKCK. SKCK tersebut dapat buat dengan datang ke kepolisian setempat untuk melakukan permohonan pembuatannya.

Menurut keterangan Bripka Supto Utomo yang penulis wawancarai, selama pandemi COVID-19 ini permohonan untuk pembuatan SKCK meningkat tajam, biasanya pemohon pembuatan SKCK ini setiap harinya tidak lebih dari tiga puluh orang saja, tetapi ketika pandemi ini terjadi, pemohon meningkat setiap harinya hingga kami terpaksa membuat pembatasan jumlah pemohon. Setiap harinya pemohon untuk membuat SKCK hanya dibatasi 30 orang, jikapun lebih maka akan

dilanjutkan dengan esok hari. Bisa saja pemohon yang datang hari ini, baru dapat giliran mengajukan pada 3 hari setelahnya.<sup>29</sup>

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa di era pandemi ini para pencari kerja meningkat. Seseorang ingin bekerja untuk memenuhi kebutuhannya, sementara di era pandemi ini justru banyak perusahaan yang terpaksa gulung tikar dan memberhentikan para karyawannya. Akibatnya, tingkat pengangguran di Indonesia semakin meningkat dan hanya bisa mencoba berusaha untuk mencari kerja kembali di tempat lain.

#### 8. Berkurangnya Kegiatan Kemasyarakatan

Dari sejak awal virus COVID-19 memasuki desa ini, kegiatan kemasyarakatan tidak lagi diizinkan, seperti pernah dikatakan di atas bahwa izin untuk melakukan kegiatan kemasyarakatan sepenuhnya ditiadakan. Dimulai dari acara hajatan hingga acara peringatan tertentu.

Kegiatan kemasyarakatan dapat memacu timbulnya kerumunan yang dapat menyebabkan munculnya klaster baru virus corona ini, maka untuk mencegah munculnya klaster baru tersebut pihak kepolisian memutuskan untuk tidak lagi memberikan izin untuk kegiatan kemasyarakatan ataupun izin

mengadakan kerumunan serta memngumpulkan masa.

Masyarakat mau tidak mau harus tetap mematuhi aturan yang telah dibuat untuk kepentingan bersama ini. Beberapa kegiatan kemasyarakatan harus ditunda pelaksanaannya hingga dapat dipastikan pandemic telah berakhir. Pola perilaku ini yang mungkin sulit diterima oleh masyarakat tetapi tetap harus tetap dilaksanakan demi kepentingan bersama.

Berdasarkan sisi negatif dan positifnya, pengaruh COVID-19 terhadap masyarakat adalah sebagai berikut:

##### 1. Sisi negatif

Pengaruh COVID-19 bagi kehidupan dari sisi negatifnya adalah sebagai berikut :

- a. Pengeluaran melonjak tetapi pemasukan tidak ada, masyarakat semakin kesulitan untuk menghadapi situasi yang saat ini sedang dihadapi oleh mereka. Semenjak adanya penyakit COVID-19 ini kebanyakan masyarakat mengeluh akan keadaan ekonomi yang mereka rasakan saat ini. Banyak dari keluhan mereka berisi tentang krisis keuangan. Sebagian besar dari masyarakat memutar otak untuk melanjutkan jalan hidup sulit yang sedang mereka hadapi seperti jualan *online* atau membuka usaha-usaha kecil yang membantu keuangan mereka, sehingga mereka tidak terlalu kesulitan untuk melanjutkan jalan hidupnya.

---

<sup>29</sup> Wawancara pribadi dengan Bripta Sapto utomo, Polres cisoka, 16 agustus 2021.



- b. Anak yang semakin malas untuk beraktivitas, karna terlalu lamanya berdiam diri di dalam rumah dan hanya dibekali oleh telepon genggam, kebanyakan dari mereka kini telah malas untuk melakukan aktivitas diluar rumah seperti berjemur di pagi hari karna terlalu asik memegang telepon genggam mereka masing-masing. Bukan hanya itu mereka cenderung begadang dan memainkan *game online* dengan alasan untuk menghilangkan rasa pening yang mereka rasakan ketika mereka kesulitan untuk mengerjakan soal-soal sebagai bagian dari tugas pembelajaran jarak jauh mereka. Kebiasaan mereka menatap telepon genggam membuat mereka malas untuk melakukan hal-hal lain yang bermanfaat.<sup>30</sup>

## 2. Sisi positif

Wabah Ini juga membawa sisi positif yang membuat kita lebih menjaga kelestarian hidup. Sisi Positif dikalangan masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Berkurangnya polusi udara. Polusi udara yang biasanya dapat membuat kita sesak napas, menghirup udara kotor dan sulit mencari udara yang bersih. Sebab adanya wabah ini justru kita malah lebih sering menghirup udara bersih, terhindar dari polusi dan dapat menikmati udara

yang segar di pagi hari. Karena banyaknya masyarakat yang berdiam diri sehingga banyak dari mereka memilih berdiam di rumah harus bepergian terutama bepergian dengan menggunakan kendaraan. Hal ini membuat polusi-polusi yang biasanya tebal kini menipis. Suasana yang seperti ini harus dimanfaatkan untuk kesehatan kita karna udara pagi hari dan panasnya matahari pagi sangat bagus untuk kesehatan imun tubuh kita dan dapat mencegah kita untuk terhindar dari penyakit COVID-19.

- b. Berkumpul dengan keluarga.
- c. Tidak bergaul dengan dunia bebas. Banyak sekali remaja-remaja di luar sana yang telah salah pergaulannya akibat ajaran yang kurang benar. Oleh karena itu kita juga patut untuk bersyukur karna adanya COVID-19 ini, sebab kini hanya tinggal 30% dari remaja yang salah pergaulannya dan sisanya hanya berdiam diri di rumah dan hanya berpegang pada telepon genggam yang dimiliki mereka. Setidaknya dengan berdiam diri di rumah, resiko kita terjerumus pada hal-hal yang tidak diinginkan akan menjadi lebih kecil dibandingkan dengan berada di luar rumah. Selama berdiam diri di rumah, hendaknya kita sebagai Umat Kanjeng Nabi Muhammad SAW. haruslah banyak-banyak bersolawat agar Allah

---

<sup>30</sup> Wawancara pribadi dengan ibu Rohmah, Guru dan ibu rumah tangga, 20 agustus 2021.

SWT mengangkat dan menghapuskan wabah penyakit ini.<sup>31</sup>

Sebagian besar masyarakat menyadari betapa berbahayanya virus corona, tetapi adapula yang mempunyai pendapat lain mengenai pandemi COVID-19 ini, yang di antara tanggapan mereka adalah menganggap bahwa pandemi ini hanyalah *hoax* atau bohong semata sehingga mereka merasa tidak harus mengubah perilaku atau kebiasaan yang mengikuti protokol kesehatan seperti yang dianjurkan pemerintah. Di awal-awal kasus COVID-19 sampai di Indonesia menjangkit satu orang ibu dan anak perempuannya saat itupun masih merasa tidak perlu ada yang dipanikan. Ada pula yang beranggapan bahwa pandemi ini tidak akan sampai ke daerah mereka karena kasus pertama Covid di Indonesisa jauh dari wilayah mereka sehingga merasa baik-baik saja.<sup>32</sup>

### C. Kehidupan Masyarakat Desa Sukatani Era Pandemi COVID-19

Keberadaan pandemi COVID-19 ini telah banyak memengaruhi kehidupan masyarakat. Hampir setiap elemen masyarakat merasakannya, dimulai dari kegiatan sehari-hari yang berbeda, kehidupan keluarga, kegiatan keagamaan, ekonomi, sosial dan budaya hampir

---

<sup>31</sup> Wawancara pribadi dengan bapak Alim Nurseha, staf desa Sukatani, 16 agustus 2021.

<sup>32</sup> Wawancara pribadi , petani, 22 agustus 2021.

semuanya berbeda saat sebelum dan sesudah pandemi COVID-19. Bagaimana perubahan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan berarti segala bentuk perbuatan atau kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan perintah agama. Kegiatan ini dilakukan untuk menyeimbangkan antara pengetahuan dunia dan agama, memperdalam iman dan taqwa setiap individu. Kegiatan keagamaan ini sebenarnya tidak dikhususkan untuk orang yang beragama Islam saja, tetapi juga kegiatan keagamaan agama lainnya yakni Kristen, Hindu, Budha dan Konghucu.

Di desa Sukatani, mayoritas warganya beragama Islam, sementara masyarakat lainnya menganut agama Kristen.<sup>33</sup>

Mengenai agama Kristen baik Katolik dan Protestan, kebanyakan dari mereka tinggal di perumahan, kegiatan keagamaan mereka untuk sementara dihentikan, seperti pergi ke Gereja tiap minggunya atau merayakan hari-hari besar mereka. Menurut salah seorang dari mereka, kegiatan keagamaan sepenuhnya dipindahkan di dalam rumah. Kegiatan peribadatan dipimpin oleh pendeta yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi tertentu, mereka menyebutnya dengan ibadah dari rumah.

---

<sup>33</sup> Wawancara pribadi dengan bapak Alim Nurseha, staf desa Sukatani, 16 agustus 2021.

Kegiatan keagamaan agama Islam, di desa ini terdapat banyak sekali pondok pesantren, baik yang modern atau salafi, baik yang berikutan dengan sekolahannya maupun tidak, semua tersedia di desa ini. Bahkan desa ini sempat mendapat julukan “Desanya Para Santri”. dijuluki demikian, karena kita dapat selalu melihat setiap hari santriawan atau biasa kita panggil dengan panggilan mamang santri, kita juga dapat mendengar suara santri yang sedang mengaji atau guru mereka yang sedang mengajarkan ilmu ketika melewati jalanan desa ini. Maka tak heran bila akhirnya desa ini pun terkenal dengan julukan desa santri.

Beberapa pondok pesantren di sini ada yang berbasis Modern, yang kegiatannya juga aturannya sedikit berbeda dengan santri salafiyah. Berbasis modern atau khalafiyah sebenarnya hanya istilah yang digunakan untuk membedakannya dari pondok pesantren salafiyah yang lebih dulu ada di Indonesia. Perbedaan pondok pesantren modern dan salafiyah sebenarnya hanya terletak di aturannya saja. Jika biasanya pondok pesantren salafiyah terbiasa melakukan segala sesuatu secara mandiri dan bebas, tidak memiliki banyak aturan serta tidak banyak mengeluarkan biaya, berbeda halnya dengan pondok pesantren modern yang dalam aturannya tersusun rapi dimulai dengan bangun tidur hingga tidur lagi, jam makan pagi, jam makan siang, jam makan sore, jam

berolahraga, jam bermain, jam belajar, hingga aturan menggunakan bahasa. Dipondok pesantren modern biasanya menerapkan aturan pemakaian tiga bahasa, yaitu bahasa Indonesia, Inggris dan Arab.

Menurut para pengasuh pondok, pembelajaran tiga bahasa Indonesia, Inggris dan Arab ini dimaksudkan “agar peserta didik kelak saat keluar pondok telah siap menghadapi keadaan dunia modern yang salah satu tuntutan kemampuannya adalah menguasai bahasa asing terutama Inggris, sementara bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur’an, bahasa penghuni surga, juga bahasanya Rasulullah SAW”. Tutar pengasuh pondok pesantren Daarul Aon Al-Hasanah kampung Bunar desa Sukatani itu.

“sebenarnya dalam pembelajaran sama saja dengan pondok pesantren salafiyah, hanya saja kami tambah dengan melatih kedisiplinan mereka serta menambah pengetahuan kebahasaan mereka agar nantinya mereka sudah siap menghadapi globalisasi”. Tambahnya.<sup>34</sup>

Seperti yang telah dikatakan diatas, perbedaan mendasar pondok pesantren salafiyah dan modern terletak pada kegiatannya. Sementara hal-hal yang diajarkan, serta kitab-kitab yang dikaji masih sama. Tujuannya adalah untuk memperdalam ilmu-ilmu keislaman.

---

<sup>34</sup> Wawancara pribadi dengan pengasuh pondok pesantren Daarul Aon Al-Hasanah, 20 agustus 2021.

Tidak hanya pondok pesantren yang terdapat hampir di setiap kampung di desa Sukatani, kegiatan keagamaan lainnya seperti kajian mingguan selalu dilaksanakan di kampung ini. Setiap minggunya, tidak kurang dari 3 tempat di hari yang berbeda mengadakan sebuah kajian keagamaan. Kegiatan keagamaan tersebut biasanya diikuti oleh para ibu maupun bapak-bapak, kegiatannya pun terkadang dilaksanakan pada pagi hari, sore hari atau bahkan ada pula yang mengadakan kajian keagamaan di malam hari.

Ketika pandemi datang, kegiatan keagamaan mereka sedikit mengalami perubahan. Pondok pesantren sempat ditutup di awal-awal ditemukannya kasus pertama COVID-19 meski sekarang sudah dibuka kembali. Sedangkan kegiatan kajian yang juga beberapa sempat ditiadakan, kini telah dilaksanakan secara rutin setiap minggunya. Ketika penulis mencoba untuk menanyakan alasan membuka kembali kegiatan keagamaan tersebut, jawaban mereka antara lain disimpulkan sebagai berikut:

- a) Rindu mengaji
- b) Rindu bertemu dengan teman-teman se-pengajian<sup>35</sup>

Karena beberapa alasan tersebut maka masyarakat tetap melaksanakan kegiatan keagamaan

tersebut namun dengan menerapkan protocol kesehatan yakni memakai masker, tidak melakukan kontak fisik/menjaga jarak dan selalu menjaga kebersihan tempat kegiatan. Sementara untuk acara keagamaan yang sifatnya besar seperti *Tabligh Akbar* ditiadakan untuk sementara waktu. Hal ini juga sejalan dengan aturan dari Polsek setempat yang tidak lagi mengeluarkan izin mengadakan kegiatan keramaian termasuk acara Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

Kehidupan kegiatan keagamaan yang sifatnya seperti shalat berjamaah 5 waktu ini sebenarnya masih berlangsung dengan sangat baik di desa ini, dimulai dari shalat berjamaah yang masih berjalan dengan lancar di kampung sukajami khususnya. Tidak ada penutupan mushala atau masjid selama pandemi ini terjadi, hanya saja peraturannya sedikit berubah yakni tetap diharuskan mematuhi protocol kesehatan yang diantaranya adalah selalu dihimbau bahkan diwajibkannya membawa perangkat shalat masing-masing dari rumah serta rutusnya pembersihan ruangan masjid dengan disinfektan yang dilakukan oleh DKM masjid atau mushala.

Selama penulis melakukan kegiatan pengabdian atau KuKerTa di desa ini, penulis ikut menghadiri acara kajian yang dihadiri tidak lebih dari 30 orang dengan tetap menerapkan protocol kesehatan. Hal ini dilakukan penulis agar semakin

---

<sup>35</sup> Wawancara pribadi dengan ibu Hj. Meti, ibu rumah tangga, 18 agustus 2021.

mengenal kehidupan masyarakat khususnya dalam kegiatan keagamaan ini. Kegiatan yang penulis ikuti adalah pengajian yang dilakukan setiap malam jum'at yakni mengaji surat Yasin dan tahlil yang dilaksanakan di kediaman guru penulis sendiri.

## 2. Kegiatan ekonomi

Manusia melakukan kegiatan dengan tujuan untuk memenuhi tujuan untuk memenuhi kebutuhan setiap harinya. Kegiatan yang dilakukan manusia itu tergantung dari tujuan masing-masing individu. Manusia akan terus melakukan kegiatan tersebut seiring dengan semakin bertambahnya kebutuhan manusia dan terbatasnya alat pemuas kebutuhan. Kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhannya itulah yang disebut sebagai kegiatan ekonomi tersebut terdiri atas konsumsi, produksi dan distribusi.<sup>36</sup>

Kegiatan ekonomi adalah salah satu aspek penting yang harus diperhatikan di Era pandemi COVID-19 ini, dimana ketika masyarakat diminta untuk mewaspadaai wabah COVID-19 dengan berdiam diri dirumah, para pelaku ekonomi justru masih harus berhadapan langsung dengan banyak orang demi menyambung kehidupannya.

---

<sup>36</sup> T. Puji rahayu, *Pelaku Kegiatan Ekonomi*, (Semarang: ALPRIN, 2019). Hal. 3

### a. Pedagang

Kehidupan masyarakat sebagai seorang pedagang menjadi sulit ketika pandemi COVID-19 datang. Sebelumnya, masyarakat dengan leluasa pergi ke pasar untuk membeli segala kebutuhan mereka sedangkan disaat pandemi ini mereka diharuskan untuk berdiam di dalam rumah. Sebuah dilema pun dirasakan oleh masyarakat khususnya pedagang yang harus berjualan di pasar yang notabennya harus bertemu dengan banyak orang setiap harinya. Berada di antara pilihan untuk bertahan hidup dengan melawan aturan dan menantang sang virus atau berdiam diri di rumah tanpa ada penghasilan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup setiap harinya. Dilema ini yang kemudian memaksa para pedagang untuk tetap menjajakan jualannya meski di era pandemic ini.

Salah seorang pedagang mengatakan “ya kalau tidak jualan mau makan apa anak istri saya, neng. Lebih baik saya tetap berjualan buat nyambung idup”. Ketika ditanya mengenai pemahamannya mengenai virus ini, beliau mengatakan “covid ini saya tau bahaya, tapi saya ga ada pilihan, saya sudah pake masker kok”. “pemerintah memang member bantuan, tapi

masih ga cukup buat makan sehari-hari”. Sambungnya.<sup>37</sup>

Dari yang dapat penulis amati, para pedagang khususnya pedagang pasar masih menjalani aktivitasnya sehari-hari, perubahannya terletak pada aturan mentaati protocol kesehatan serta izin operasional untuk pelaku usaha menengah yang hanya diperbolehkan buka sampai dengan pukul 20.00 malam. Peraturan itu dibuat langsung oleh menteri dalam negeri yang tanggung jawab penertibannya diserahkan kepada Satpol PP dan dibantu oleh POLRI.

Sampai dengan tanggal 16 agustus 2021, penerapan peraturan untuk pedagang masih terus dilakukan Mengingat menyusulnya aturan baru mengenai PPKM.<sup>38</sup>

b. Pekerja konveksi

Sebagian besar pekerja konveksi adalah ibu rumah tangga yang membutuhkan dana lebih untuk kehidupan sehari-harinya. Akan tetapi akibat adanya covid-19 banyak sekali konveksi-konveksi yang ditutup disebabkan kegiatan usaha ini mengakibatkan adanya kerumunan. Sementara pemerintah melarang kegiatan apapun yang

sifatnya berkerumun sehingga kebanyakan dari pekerja konveksi diberhentikan. Pekerja konveksi yang diberhentikan memilih mencari pekerjaan lain ataupun mencari kegiatan yang bisa menyambung hidupnya. Sebagian besar para ibu rumah tangga mengeluh akibat penutupan konveksi ini menjadikan mereka harus mencari suatu kegiatan yang bisa membantu keuangan perekonomian mereka. Dan kini tiba di saat mereka beradu nasib untuk menyambung hidup supaya berkecukupan dan mampu membuat mereka semakin bangkit akan adanya pandemi ini.

Banyak di antara mantan pekerja konveksi ini akhirnya memutuskan untuk membuka usaha sendiri dirumah dengan usaha kecil-kecilan seperti menjual aneka jajanan dan lain-lain. Setidaknya dengan begini mereka dapat tetap melakukan usaha untuk bisa tetap bertahan hidup di era pandemi virus corona ini.

c. Karyawan swasta

Setiap hari karyawan swasta bekerja dibarengi dengan perasaan khawatir dan waspada akan keadaan melawan virus COVID-19 ini. Beberapa dari karyawan bahkan pada akhirnya harus terinfeksi oleh virus ini. karyawan bisa melewati virus yang sangat berbahaya ini, banyak sekali dari mereka terinfeksi COVID-19 yang

<sup>37</sup> Wawancara pribadi dengan bapak Ade, pedagang pasar, 20 agustus 2021.

<sup>38</sup> Wawancara pribadi dengan bapak Sapto Utomo, Bripka Polres Cisoka, 16 agustus 2021.

berakhir oleh kematian, dan tak jarang pula masyarakat-masyarakat sekitar pulih kembali dari bahayanya COVID-19 karena hasil kinerja para pegawai atau karyawan yang bekerja untuk menghasilkan bahan pokok keluarga. Dibalik itu banyak sekali akhirnya karyawan-karyawan yang harus di PHK sebab perusahaan tersebut jelas sedang goyah karena ketidakseimbangan dana dan akhirnya banyak sekali karyawan yang harus di keluarkan dan tidak mendapatkan upah dan kebanyakan dari mereka yang di PHK adalah karyawan-karyawan yang sudah lanjut usia sehingga mereka bingung harus bagaimana kedepannya untuk menafkahi keluarganya.<sup>39</sup>

Kebingungan tersebutlah yang akhirnya memaksa para karyawan untuk memutar otak menghadapi kehidupan di era pandemic COVID-19 ini. Ada di antara mereka yang bisa bekerja dari rumah tetapi tidak sedikit pula karyawan yang terpaksa harus mengikuti aturan perusahaan yang memaksanya tetap masuk di era pandemi COVID-19. Sedangkan untuk karyawan yang diberhentikan dari pekerjaannya mereka berusaha membuka usaha baru yang menguntungkan atau setidaknya dapat menutup kebutuhan hidup mereka sendiri dengan mencari usaha lain atau

bahkan mendirikan usaha dan membuka peluang usahanya sendiri.

### 3. Kegiatan sosial dan kesehatan

Kegiatan sosial dan kesehatan menjadi salah satu hal yang paling diperhatikan dan mengalami banyak perubahan di era pandemic COVID-19 ini. Karena keduanya mempunyai pengaruh besar dalam merupakan suatu kegiatan yang sering bahkan selalu kita lakukan dikalangan masyarakat. tentu kita sebagai umat manusia pasti saling membutuhkan satu sama lain, akan tetapi di saat-saat yang seperti ini kita di larang untuk membuat kerumunan baik itu di kalangan masyarakat maupun di kalangan keluarga besar sendiri. Kebanyakan keluarga memilih untuk berdiam diri di rumah, akan tetapi kegiatan-kegiatan yang harusnya di lakukan setiap hari itu tercegah sebab adanya wabah ini. Diantara para pelaku Sosial sebagai berikut:

#### a. Komunitas dan perkumpulan

Di era yang melarang orang beraktivitas diluar rumah ini, maka secara otomatis menghentikan sementara pula kegiatan perkumpulan orang-orang.

#### b. Posyandu

Pos Pelayanan Terpadu atau biasa kita sebut Posyandu selama pandemic berlangsung tetap terlaksana dengan menerapkan protocol

<sup>39</sup> Wawancara pribadi dengan ibu Nayla, karyawan swasta, 20 agustus 2021.

kesehatan yang ketat. Serta membatasi jumlah orang dalam pelaksanaannya.<sup>40</sup>

#### 4. Kegiatan pendidikan

Kegiatan pendidikan menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh masyarakat maupun pemerintah. Masa depan anak bangsa begantung salah satunya pada kualitas pendidikan itu sendiri. Di masa pandemi ini, kegiatan pendidikan terpaksa harus dihentikan. Berhenti di sini bukan berarti berhenti belajar, tetapi memindahkan seluruh kegiatan pembelajaran yang biasanya dilakukan secara langsung/tatap muka kini harus dilakukan di rumah masing masing yang kemudian kita kenal dengan istilah Pembelajaran Jarak jauh (PJJ) yang kegiatannya meamanfaatkan gawai atau alat komunikasi berupa *Handphone/laptop*.

Pembelajaran Jarak Jauh dilaksanakan secara Daring (dalam jarinngan) yang artinya berkomunikasi dengan guru dengan memanfaatkan aplikasi dan internet.

Banyak perombakan yang terjadi dengan sistem pendidikan, di antaranya adalah peraturan dan RPP (Pencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang semuanya diubah pelaksanaan tatap muka tersebut dengan PJJ.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Wawancara pribadi dengan ibu Nurhidayah, Koordinator desa Sukatani, 16 agustus 2021.

<sup>41</sup> Wawancara pribadi dengan ibu Rohmah, Guru, 20 agustus 2021

#### D. Konflik Masyarakat Desa Sukatani Era Pandemi Covid-19

Saat segala sesuatu tidak berjalan dengan semestinya, maka akan menimbulkan sebuah konflik, baik itu konflik dalam diri individu itu sendiri, individu dengan individu ataupun individu dengan kelompok dan bahkan hingga kelompok dengan kelompok.

Setiap orang pasti telah merencanakan kehidupannya kedepan akan seperti apa, dan bagaimana melaluinya. Tapi dibalik itu semua, akan selalu ada penghalang atau rintangan yang menanti di depan mereka tidak peduli siapa mereka dan seberapa besar usaha serta rencana yang sudah mereka persiapkan sebelumnya.

Begitu pula yang terjadi pada saat pandemi COVID-19 melanda dunia, mengacaukan rencana kehidupan manusia yang telah mereka siapkan dengan matang sebelumnya, mengacaukan sebuah rencana keluarga, rencana masyarakat bahkan rencana pemerintahan yang telah diatur sedemikian rupa.

Begitu rintangan datang, apabila kita tidak bisa menananinya dengan baik, maka kemungkinan besar akan terjadi sebuah konflik, konflik itulah yang akhirnya menjadikan kehidupan di era ini semakin sulit dijalani.

Konflik yang pertama kali muncul ketika pandemi COVID-19 datang ke Indonesia adalah nampaknya ketidaksiapan pemerintah dalam menanggulangi bencana virus COVID-19 ini. Dimulai dari kebocoran data pribadi pasien pertama COVID-19



hingga lambatnya pemerintah membuat keputusan untuk mencegah warga negara asing yang negaranya terjangkit virus ini untuk datang ke Indonesia sehingga menyebabkan cepatnya penularan virus ini menjangkit di beberapa wilayah Indonesia.

Konflik juga terjadi di desa Sukatani ini, konflik-konflik yang terjadi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konflik keluarga

Dijelaskan bahwa konflik keluarga ini terjadi disebabkan adanya perbedaan pendapat antara orang tua dan anak mereka. Di era pandemi ini, masalah yang terjadi adalah perselisihan antara anak dengan orang tua mengenai pendapat mereka mengenai COVID-19.

2. Bantuan sosial yang tak kunjung tiba

Bantuan sosial yang sejatinya diperuntukan kepada masyarakat agar mempermudah mereka dalam menjalani kehidupan di era ini, justru tidak merata penyalurannya. Banyak warga masyarakat yang hingga kini mengeluhkan karena tidak mendapat bantuan sosial. Kebanyakan dari mereka juga mengeluhkan tentang tidak tepatnya sasaran bantuan sosial ini karena yang mendapatkan bantuan justru adalah orang yang masih mampu, sedangkan mereka yang sangat membutuhkannya malah tidak mendapatkan hak mereka.

3. Tidak adanya pengurangan biaya sekolah

Meski kini pembelajaran dilaksanakan secara daring, tetapi segala hal menyangkut biaya sekolah seperti SPP dan lain-lain tetap ada, tidak ada pengurangan sama sekali. Banyak masyarakat yang berharap akan adanya pengurangan biayaan bayaran sekolah di masa yang sulit ini.

4. Terbatasnya ruang lingkup kegiatan

Jika biasanya jika hari-hari besar kita dapat berkumpul dengan sanak saudara, pulang ke kampung halaman dan melepas berbagai kerinduan, di masa COVID-19 ini justru tidak diperbolehkan melakukan semua itu ditambah lagi dengan aturan PPKM yang terjadi sekarang ini menjadikan masyarakat terpaksa mencoba menahan keinginan untuk berkumpul dengan keluarga jauh selama pandemi ini masih berlangsung.

5. Terdapat banyak berita bohong

Masih saja ada masyarakat yang menelan mentah-mentah suatu informasi yang didapat olehnya, menyebabkan tidak hentinya konflik disebabkan berita-berita yang tidak benar.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Wawancara pribadi dengan ibu Wahyuti dan ibu Salimah, kader SATGAS lapangan COVID-19 desa Sukatani, 16 agustus 2021.

## E. Penanganan dan Penanggulangan Pandemi di Keluarga dan Masyarakat Desa Sukatani

Sangat penting pada akhirnya kita pikirkan untuk menangani dan menanggulangi adanya virus corona ini. Kita harus dengan siap menegakkan badan dan mulai mencari senjata yang tepat untuk memerangi virus yang sudah menyebabkan puluhan juta orang di dunia kehilangan nyawa.

Virus corona telah ada di Indonesia sejak tahun 2020 lalu, upaya pencegahan sudah selalu di gaungkan pemerintah pada masyarakatnya, segala atuan telah di umumkan dan diperintahkan untuk dijalani dengan semestinya dan keputusan akhir, tetap pada keputusan setiap individunya. Mempertimbangan berbagai aspek yang mempengaruhinya. Sebenarnya penulis merasa bahwa bagaimanapun usaha yang dilakukan pemerintah, relawan, bahkan setiap petugas yang menangani COVID-19, tetap saja yang paling penting adalah kesadaran bersama. Kesadaran dalam memahami bahayanya virus ini, kesadaran mengenai cara terbaik menghadapi virus ini, serta kesanggupan untuk percaya bahwa virus ini dapat ditangani dan ditanggulangi dengan baik.<sup>43</sup>

Di desa Sukatani, kasus COVID-19 sudah nihil pasien positif hingga tanggal 16 Agustus 2021. Meski sempat di tandai sebagai zona merah, pada akhirnya desa

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan bapak Sapto Utomo, Brika Polres Cisoka, 16 agustus 2021.

ini dapat menangani dan mulai menanggulangi secara bersama-sama adanya virus corona ini. Ketika ditanya apa saja usaha yang mereka lakukan dalam upaya penanganan dan penanggulangan COVID-19 ini, jawaban yang penulis dapat adalah sebagai berikut:

### 1. Belajar menerima keadaan

Pernahkah kita berfikir bahwa seberapa keras kita menolak keadaan, itu tidak akan mengubah alur dari ceritanya. Yang bisa kita lakukan hanya memastikan bahwa adegan selanjutnya haruslah menjadi awal dari penyelesaian hingga usaha perbaikan. Maka penulis sepakat dengan perkataan satu keluarga yang mengatakan bahwa “kunci terbaik dari penyelesaian masalah adalah menghadapinya, bukan terus-terusan berpendapat yang tidak perlu apalagi memaki takdir Tuhan”. Kata-kata ini memiliki makna yang begitu dalam, yang menyadarkan kita untuk berhenti menyalahkan dan mulailah menyelesaikan, mulailah lihat kedepan dan terimalah keadaan, itu adalah satu-satunya cara demi tercapainya perbaikan.

Maka berdasarkan pernyataan tersebut, hal pertama yang harus kita lakukan dalam menangani dan menanggulangi virus yang berbahaya ini adalah dengan belajar menerima keadaan.

### 2. Cari informasi yang bermanfaat

Bukankah telah kita ketahui pula bahwa salah satu penyebab terjadinya konflik adalah adanya

informasi yang tidak benar mengenai COVID-19. Maka hal selanjutnya yang harus kita lakukan adalah mencoba memilih informasi yang benar dan bermanfaat, hindari terpancing dengan emosi yang mengarahkan kita pada konflik dan lain-lain. Fokuskan informasi mengenai trik-trik menjaga kesehatan dan keseimbangan imun tubuh agar kita dapat mencegah bertambahnya penularan virus yang satu ini.

### 3. Hadirkan peran keluarga

Peran keluarga di era ini sangat dibutuhkan, dimana keluarga yang menjadi kekuatan utama juga sumber semangat bagi mereka yang berada dalam kesulitan. Keluarga berperan untuk membimbing anggota-anggotanya untuk dapat beradaptasi dengan kondisi seperti sekarang. Masyarakat disini percaya, bahwa dengan kita menghidupkan peran keluarga, maka kita dapat melewati hari-hari sulit dalam kehidupan ini.

Misalnya saja Ibu Nurhidaya, warga desa Sukatani yang sempat terjangkit virus COVID-19 ini merasakan betapa tidak enakya terjangkit virus yang membuatnya tidak dapat mencium bau-bauan dan tidak bernafsu makan. Namun, beliau akhirnya dapat sembuh dengan cepat. Ketika ditanya apa yang akhirnya membuat beliau kuat adalah anak-anaknya. Selama ini memang beliau yang mengurus semua urusan rumah tangga, tetapi saat sakit, beliau sangat

menghawatirkan keadaan rumahnya. Tanpa disangka, anak-anak beliau mengerti kekhawatiran beliau dan berusaha melakukan yang terbaik, menggantikan tugas beliau selama menjalani isoman serta tanpa tanpa henti memberikan semangat pada ibunya untuk segera pulih. Peran keluarga memang memberikan efek positif kepada beliau sehingga beliau akhirnya dapat embuh dari COVID-19 dalam waktu yang relatif cepat.<sup>44</sup>

Kisah ibu nur dapat kita jadikan pelajaran yang sangat berharga bahwa, salah satu hal yang paling penting menangani COVID-19 adalah menghidupkan serta hadirkan peran keluarga.

Tidak hanya untuk penanganan, tetapi juga untuk pencegahan. Peran keluarga dapat dihadirkan untuk satu sama lain dapat saling mengingatkan agar menjaga kesehatan, serta patuhi selalu protokol kesehatan.

### 4. Tingkatkan rasa tolong menolong

Cara terakhir yang ditawarkan oleh masyarakat desa Sukatani adalah meningkatkan rasa tolong menolong. Baik tolong menolong antar keluarga, antar tetangga, bahkan antar masyarakat desa.

Ibu Wahyuti atau biasa di sapa dengan ibu Ayu meupakan seorang relawan SATGAS COVID-

---

<sup>44</sup> Wawancara pribadi dengan ibu Nurhidaya, Koordinator desa sukatani dan ibu rumah tangga, 16 agustus 2021.

19 mengatakan bahwa “orang yang kena COVID-19 itu jangan dijauhi, tapi dibantu dan disemangati untuk sembuh. Karena COVID-19 ini bukan aib, tapi bahaya yang harus kita lewati bersama. Tidak peduli siapapun dia, kewajiban kita adalah membantu dengan ikhlas”. Ibu Ayu menyadari betul makna tolong menolong, hal ini pun diikuti oleh hampir seluruh warga desa untuk bersama-sama membantu korban COVID-19 baik dalam bantuan moral maupun material. Membantu saling mengingatkan mematuhi protokol kesehatan agar mencegah terjadinya penularan ke masyarakat lainnya.

Tidak hanya itu, ibu Ayu dan kawan-kawan juga membuat inisiatif untuk membuat alternatif tabung oksigen yang dikonsultasikan kepada dokter untuk standar keamanannya. Hal ini dilakukan karena ketika itu, saat desa berada di zona merah virus ini, persediaan tabung oksigen yang sedikit tidak dapat membantu banyak korban yang positif. Maka dibuatlah inisiatif ini yang ternyata sangat membantu alam penanganan Virus COVID-19 di desa Sukatani ini.<sup>45</sup>

Polsek Cisoka yang dalam hal ini diwakilkan oleh Bripta Sapto Utomo juga mengenalkan tim yang dinamai “SATGAS Oksigen” yang khusus menangani korban COVID-19 yang membutuhkan

oksigen segera. Petugas SATGAS ini dapat dihubungi melalui Nomor Telepon: 02159751483 atau dapat datang langsung ke Polsek Cisoka. Satuan ini dibuat guna membantu penanganan dan penanggulangan COVID-19 di Cisoka khususnya desa Sukatani.

---

<sup>45</sup> Wawancara pribadi dengan ibu Wahyuti, Kader SATGAS lapangan COVID-19 desa Sukatani, 16 agustus.

## Daftar Pustaka

- Ade, Interview, 2021. “Pengaruh COVID-19 pada pedagang pasar”. Tangerang
- Meti, Interview, 2021. “Pengaruh COVID-19 pada ibu rumah tangga”. Tangerang
- Nurhidayah, Interview, 2021. “keadaan masyarakat era pandemi COVID-19”. Tangerang
- Nurseha, Alim. Interview, 2021. “keadaan masyarakat era pandemi COVID-19”. Tangerang
- Pangestu. Tri, Interview, 2021. “keadaan masyarakat era pandemi COVID-19
- Sulimah, Interview, 2021. “keadaan masyarakat era pandemi COVID-19”. Tangerang
- Utomo. Sapto, Interview, 2021. “keadaan masyarakat era pandemi COVID-19”. Tangerang
- Wahyuti, Interview, 2021. “keadaan masyarakat era pandemi COVID-19”. Tangerang

## BAB III

### MEMPERKUAT KESADARAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI COVID 19

(Studi Kasus di Kelurahan Kapuk, Kecamatan  
Cengkareng, Jakarta Barat-DKI Jakarta)

Oleh: Ibnu Aqil At-tamimi

#### PENDAHULUAN

Pada Awal Tahun 2020, Indonesia terkena pandemic yang bernama Virus corona (corona virus disease/COVID-19) adalah sebuah jenis virus baru yang berasal dari China akhir 2019. Penyakit yang ditimbulkan oleh virus ini merupakan penyakit yang serius sehingga dapat merenggut nyawa seseorang dengan cepat jika keadaan imun tubuh melemah. Penyebaran virus ini terbilang cepat dan sangat mudah untuk menular terhadap orang lain. WHO memkualifikasikan penyakit COVID-19 ini atas kasus terduga (*suspect*), *probable* dan *confirm*. Sedangkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengklarifikasikan menjadi, orang dalam pemantauan, pasien dalam pengawasan, orang tanpa gejala, dan pasien terkonfirmasi jika sudah didapatkan

hasil RT-PCR COVID-19 positif dengan gejala apapun.<sup>46</sup> Tidak berlangsung lama virus ini menyebar dan mulai menjangkit orang-orang jelang setahun virus ini menjangkit Indonesia.

COVID-19 disebabkan oleh SARS-COV2 yang juga termasuk juga dalam lingkup golongan corona virus yang sama dengan kasus kesehatan SARS yang terjadi tahun 2003 silam, dan hanya beda dari jenis-jenis virusnya. Gejala yang ditimbulkan oleh COVID-19 sangat mirip dengan kasus SARS, akan tetapi angka kematian yang terjadi pada kasus SARS (9,6%) lebih tinggi apabila bila dibandingkan dengan COVID-19 (5%) yang terjadi kali ini. Bagaimanapun juga pertambahan kasus COVID-19 jauh lebih banyak bila dibandingkan dengan kasus kesehatan SARS.<sup>47</sup>

Dikarenakan virus corona (covid 19) ini mempunyai jangkauan penularan yang sangat luas dan juga begitu pesat ke beberapa negara yang ada di dunia bila dibandingkan dengan SARS. Corona virus merupakan salah satu bagian dari golongan virus yang menimbulkan penyakit yang bisa menginfeksi manusia dan juga hewan. Virus corona mempunyai 2 bagian yaitu DNA dan RNA virus corona non-reaktif jika berada

---

<sup>46</sup> Handayani, Diah, et al. "Penyakit Virus Corona". Jurnal Respirologi Indonesia 40, no. 2 (2020): 66-129.

<sup>47</sup> Sinar Rizky dkk, "Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Indonesia Untuk Memutus Rantai Penyebaran Wabah Covid-19" Jurnal Global Citizen. Vol.9 No.3 2020, hal.53

diluar tubuh atau dia tidak mempunyai inang, sebaliknya virus corona akan reaktif jika ada inangnya.

Gejala-gejala jika seseorang telah terinfeksi virus corona adalah mulainya demam (90%), merasakan letih-lesu (80%), batuk kering (67,7%), batuk berdahak (33%), sakit tenggorokan (28%), dan sesak napas (15%). Masa inkubasi virus COVID-19 berbeda pada setiap orang yaitu berkisar antara 1 hari hingga 14 hari lamanya, dan juga pada umumnya berkisar antara 3 hari sampai 7 hari.<sup>48</sup>

Penularan virus corona ini bisa melalui:

1. Droplet yaitu percikan ketika batuk, bersin dan juga berbicara.
2. Kontak fisik dengan orang yang terinfeksi yaitu (menyentuh ataupun berjabat tangan).
3. Dan juga berkontak langsung seperti Memegang mata, hidung serta mulut dengan tangan yang tertular oleh virus.

#### **A. Upaya Pemerintah dalam Mengambil Kebijakan Darurat COVID-19**

Setelah diketahuinya virus corona masuk ke Indonesia Pemerintah Indonesia mengambil kebijakan darurat Covid-19. Upaya dilakukan oleh pemerintah dalam menghadapi berbagai persoalan yang terjadi pada masa darurat. Darurat Covid-19 ditetapkan berdasarkan dengan Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 11 tahun

---

<sup>48</sup> Ibid.

2020 tentang Penerapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat.<sup>49</sup> mengingat jumlah kematian karena kasus Covid-19 telah meningkat dan sangat cepat meluas antar wilayah dan begitu berdampak pada kondisi politik, ekonomi, kesejahteraan masyarakat, sosial, budaya, serta pertahanan dan keamanan. Keppres yang dikeluarkan oleh presiden ini mengacu pada Undang-undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan.UUD 1945, Pasal 12 dan Pasal 22, menjadi salah satu dasar jika terjadi keadaan bahaya dan kegentingan yang memaksa. UUD NKRI 1945, wajib melindungi segenap warga negara dan tumpah darah Indonesia, dan pemerintah wajib menjamin keselamatan warga negaranya.<sup>50</sup>

Secara khusus, untuk menjelaskan apa yang dimaksud dengan kegentingan yang memaksa, Mahkamah Konstitusi memutuskan terdapat tiga kategori kegentingan yang memaksa dalam Putusan MK No. 38/PUU-VII/2009, yakni:

1. Adanya kondisi, yaitu keadaan dimana kebutuhan yang mendesak untuk menyelesaikan masalah hukum secara cepat berdasarkan hukum.

---

<sup>49</sup> Ihsanuddin, "Presiden Jokowi Teken Keppres Tetapkan Wabah Covid-19 Bencana Nasional". <https://nasional.kompas.com>. Diakses pada tanggal 16 agustus 2021.

<sup>50</sup> Undang-Undang Republik Indonesia 1945 alinea keempat.

2. Apabila terjadi kekosongan hukum, dan ketika undang-undang yang dibutuhkan tidak ada, atau jika ada namun aturan tersebut tidak memadai.
3. Dan jika kekosongan hukum tidak dapat diatasi dengan cara membuat undang-undang disebabkan oleh waktu yang mendesak.

Berdasarkan aturan tersebut, keadaan darurat adalah situasi darurat bencana yang dianggap mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat dan juga aktivitas yang disebabkan oleh alam, dan non alam yang membahayakan, dan mengakibatkan korban, kerusakan, dan juga dampak psikologis.<sup>51</sup>

Kegentingan yang disebabkan oleh virus corona ini memaksa dan juga menjadi dasar penentuan darurat kesehatan dan berbagai cara untuk menekan kasus covid 19 telah dilakukan, namun tidak bisa mengendalikan keadaan. Setelah ditetapkannya virus covid 19 sebagai bencana nasional pada tanggal 13 april 2020 oleh presiden RI melalui keppres. Dan juga dibangun Kesiapsiagaan Bencana, kesiapsiagaan bencana merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan bersama untuk menanggulangi bencana melalui pengkordiniran masyarakat dan juga melalui langkah yang sesuai untuk menanggulangi bencana. mengacu pada UU No. 24 Tahun 2007 kesiapsiagaan masyarakat

---

<sup>51</sup> Muhammad Allif Fathoni, et.al., *Strategi pencegahan penularan COVID\_19 di provinsi jawa tengahdengan program jogo tonggo* (Semarang: UNNES, 2020).

merupakan bagian dari pengurangan risiko bencana dengan membangun ketahanan dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi berbagai bencana.<sup>52</sup>

Kegiatan penanggulangan bencana sendiri merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi dan juga menghilangkan ancaman dari dampak bencana tersebut. Dengan adanya pencegahan bencana dapat mengurangi dan meminimalisir dampak yang diakibatkan bencana. Penanggulangan bencana yang dibuat sesuai dengan undang-undang bermaksud untuk memberi perlindungan kepada masyarakat dari berbagai ancaman bencana.<sup>53</sup>

Sesudah ditetapkan pandemi sebagai bencana nasional pemerintah melakukan berbagai upaya untuk menekan angka kelonjakan kasus covid 19 di antara lain :

a. PSBB (Pembatasan social skala besar)

Pembatasan sosial berskala besar adalah istilah kekarantinaan kesehatan di Indonesia yang didefinisikan sebagai "Pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi penyakit dan/atau terkontaminasi sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran penyakit atau kontaminasi.

b. Lockdown

*Lockdown* dapat diartikan sebagai penutupan akses di sebuah area, baik itu akses masuk maupun

akses keluar. Ketika sebuah area memberlakukan lockdown, baik itu negara, provinsi, kota atau kabupaten, bahkan hingga wilayah yang lebih kecil seperti kecamatan dan desa, masyarakat yang tinggal di sana tidak hanya dilarang untuk bepergian ke luar area, tapi juga tidak diperbolehkan untuk beraktivitas di luar ruangan.<sup>54</sup>

c. New Normal

*New normal* adalah salah satu upaya pemerintah untuk menekan angka kelonjakan kasus covid 19 dan menjalankan roda perekonomian tidak selamanya perusahaan akan diliburkan maka dari itu ditetapkan new normal ini menitikberatkan perubahan gaya hidup masyarakat dan berperilaku hidup sehat yaitu dengan menerapkan 3M (mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak (*psycial distancing*).

d. PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat)

PPKM darurat ini juga salah satu upaya pemerintah untuk menekan angka kasus covid 19. Dimana segala aktivitas baik perkerjaan kantor, sekolah dan juga sector ekonomi dibatasi. Aktivitas berjalan dibatasi hanya sampai jam 8 malam dan berbagai bank tutup lebih awal dari biasanya.

<sup>52</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007

<sup>53</sup> Ibid

<sup>54</sup> Muhammad Yuliansyah, *Resitensi akademik di tengah pandemi COVID-19*, (Kalimantan: Universitas Islam Kalimantan, 2020), 90.



#### e. Vaksin

Vaksin berasal dari bahasa latin yaitu vacca (sapi) dan vaccinia (cacar sapi). Vaksin ialah bahan antigenik yang digunakan guna menghasilkan kekebalan aktif terhadap suatu penyakit sehingga bisa mencegah atau mengurangi pengaruh infeksi oleh organisme alami atau liar. Vaksin adalah bahan antigenik yang digunakan untuk menghasilkan kekebalan aktif terhadap suatu penyakit sehingga dapat mencegah atau mengurangi pengaruh infeksi oleh organisme alami atau “liar”. Pemerintah menyetujui sejumlah vaksin dalam skema Keputusan Menteri Kesehatan No. HK.01.07/ Menkes/12758/2020 tentang Penetapan Jenis Vaksin untuk Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19.<sup>55</sup>

Menurut edaran keputusan Menteri, ada 7 (tujuh) [macam-macam vaksin COVID-19](#) yang disetujui untuk digunakan dalam program vaksinasi di Indonesia, yakni:

1. VaksinSinovac
2. PTBioFarma
3. Novavax
4. Oxford-AstraZeneca
5. Pfizer-BioNTech
6. Moderna

---

<sup>55</sup> [Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 9860 Tahun 2020 - Regulasi | Covid19.go.id](#) (diakses pada tanggal 15 agustus 2021)

#### 7. Sinopharm

Pada beberapa vaksin ini ada yang dijalankan oleh pemerintah dan ada beberapa yang dijalankan oleh swasta. Berbagai upaya sudah dilakukan pemerintah dalam menangani pandemic ini seperti yang sedikit dijelaskan diatas akan tetapi angka kasus dari covid 19 ini terus meningkat tiap harinya tercatat 35.867 kasus di seluruh Indonesia. Di provinsi DKI Jakarta sendiripun tercatat 823.346 Kasus. tentu kasus ini yang tertinggi di antara propinsi yang lain dikarenakan di Jakarta sendiri adalah salah satu roda perekonomian Indonesia dan begitu banyaknya pergerakan masyarakat yang terjadi di kota Jakarta ini. Kasus COVID-19 yang kian hari meningkat di Jakarta menandakan bahwa masih sangat kurangnya kesadaran dan ketaatan masyarakat dalam mengikuti berbagai upaya pemerintah baik protocol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah dan juga kesadaran harus dibangun mulai dari pemerintah melalui edukasi dan juga sosialisasi mulai dari perangkat-perangkat masyarakat antara lain dari kelurahan lalu RW dan RT.

#### **B. Kesadaran Masyarakat Kelurahan Kapuk dalam Menghadapi COVID-19**

Dalam kurun kurang lebih 2 tahun terakhir wabah yang merebak di indonesia yaitu CORONA VIRUS disease 2019 atau yang dikenal dengan covid 19 ini merubah gaya hidup masyarakat berubah ke arah yang

lebih baik masyarakat mulai mencuci tangan sebelum makan memakai masker ketika tidak sakit saja dan itu hanya sebagian dari dampak positif dari adanya wabah ini dan adapun dampak negative dari wabah ini banyaknya para pekerja yang dirumahkan (PHK) jatuhnya ekonomi yang membuat banyak masyarakat dirumahkan dari sektor baik pabrik, pariwisata, perhotelan, dan juga perkantoran.

Wabah virus COVID-19 ini ditetapkan sebagai wabah nasional oleh presiden setelah banyaknya merenggut korban jiwa dan banyak merugikan baik dari segi ekonomi dan lainnya. Sesuai dengan keputusan presiden RI No. 7 tahun 2020 "Menyatakan bencana nonalam yang diakibatkan oleh penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sebagai bencana nasional<sup>56</sup>, Bencana bisa didefinisikan dalam berbagai arti baik secara normatif maupun pendapat para ahli.

Dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007, menyatakan bencana adalah kejadian atau beberapa rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat di sekitarnya yang disebabkan, baik oleh faktor alam maupun faktor non alam selain faktor manusia, yang menimbulkan korban jiwa manusia, lingkungan kerusakan, kerugian

---

<sup>56</sup> <https://bnpb.go.id/berita/presiden-tetapkan-covid19-sebagai-bencana-nasional> (diakses pada tanggal 15 agustus 2021)

harta benda, objek dan efek psikologis<sup>57</sup>, dan fasilitas umum serta menimbulkan gangguan terhadap tatanan kehidupan masyarakat.

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia definisi bencana adalah Kejadian di suatu wilayah yang mengakibatkan kerusakan ekologis, hilangnya nyawa manusia, dan penurunan kesehatan dan pelayanan kesehatan yang signifikan yang memerlukan bantuan luar biasa dari pihak luar.<sup>58</sup>

Senada dengan Asian Disaster Reduction Center (2003) yang dikutip oleh Wijayanto (2012), bencana dapat menjadi gangguan serius bagi masyarakat yang terdampak oleh bencana dan menimbulkan kerugian yang meluas dan dirasakan oleh masyarakat, berbagai materi maupun lingkungan (alam) yang rusak akibat terjadinya bencana. Selanjutnya, senada dengan Parker (1992) dalam dikutip oleh Wijayanto (2012), bencana adalah suatu kejadian luar biasa yang terjadi yang disebabkan oleh alam atau human error, termasuk dampak dari kesalahan teknologi yang dapat memicu kerusakan baik untuk masyarakat, komunitas, dan individu dan juga lingkungan.

Menurut Coburn, A. W. dkk. 1994 Dalam UNDP disebutkan bahwa: Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang meningkatkan jumlah korban

---

<sup>57</sup> Undang-Undang nomor 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana pasal 1 ayat 1

<sup>58</sup> (Silver, 2009; Pusponegoro, 2006)

dan atau kerusakan, kehilangan harta benda, infrastruktur, layanan penting atau sarana kehidupan dalam skala yang melampaui kapasitas tradisional<sup>59</sup>. Sedangkan menurut Heru Sri Haryanto menyatakan bahwa: Bencana merupakan proses terjadinya kerusakan pada pola kehidupan normal, merugikan kehidupan manusia, struktur sosial dan juga munculnya kebutuhan masyarakat.<sup>60</sup>

Sedangkan Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007, bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis.<sup>61</sup>

Bisa disimpulkan bahwa bencana adalah suatu peristiwa yang terjadi di masyarakat yang dapat mengakibatkan kerusakan baik dari segi manusia dan juga alam yang disebabkan beberapa faktor juga.

#### a) Bencana dalam prespektif Islam

Allah SWT menciptakan semua di muka bumi ini sebagai kehendak Nya, termasuk Covid-19 yang

<sup>59</sup> A.W. Coburn, dkk. 1994. Mitigasi Bencana Edisi 2. UNDP

<sup>60</sup> <https://www.psychologymania.com/2013/01/pengertian-bencana.html> diakses pada tanggal 15 agustus 2021

<sup>61</sup> Undang-Undang no 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana

baru-baru ini telah mengancam nyawa banyak orang. Sebagai umat islam perlu kita yakini bahwa Covid-19 merupakan ciptaan Allah SWT, hal ini sesuai dengan QS An-Nahl ayat 16 yang menjelaskan bahwa Allah akan menciptakan segala sesuatu tanpa kita sadari.

Dari dalil diatas dapat diketahui bahwa Allah SWT selalu menciptakan makhluk-makhluk yang tidak kita ketahui jenis dan manfaatnya, baik secara langsung maupun melalui manusia dengan seizin-Nya. Untuk itu kita sebagai umat manusia yang beragama untuk selalu bersikap rendah hati dan tawakal, dengan mempercayai bahwa segala sesuatu yang terjadi saat ini adalah dengan kehendak-Nya.<sup>62</sup>

Dalam hal ini wabah virus Corona dapat di artikan dalam ujian yang diberikan Allah, ujian sendiri akan dialami oleh semua makhluk hidup dan semua makhluk harus mengalami sebagai konsekuensi kehidupan hal ini. Dari ujian atau bencana yang diterima umat manusia saat ini. Allah sedang menguji apakah umat manusia akan patuh mengikuti tuntunan-Nya dan bersifat Sabar atau malah sebaliknya, walaupun sebenarnya ujian yang diberikan Allah ini selalu sesuai dengan kemampuan manusia.

Untuk itu perlu kita mengambil sikap tindakan pencegahan agar terhindar dari sifat kufur

<sup>62</sup> Quraish Shihab, corona ujian tuhan sikap manusia menghadapinya. (tangerang : lentera hati,2020), Hal.11.

dan senantiasa keimanan kita terjaga dan selalu tawakal kepada Allah. Pencegahan yang dimaksud diatas adalah pencegahan bahwa selalu berpikiran positif tentang apapun itu walaupun dalam keadaan yang sangat tidak menentu saat ini, dan sangat diperlukannya kesadaran masyarakat.

b) Pentingnya kesadaran masyarakat

Kesadaran harus ditanamkan dari yang terkecil terlebih dahulu yaitu diri sendiri, Kesadaran adalah suatu perilaku seseorang yang dihasilkan dari beberapa peristiwa yang dapat membangun sebuah kesadaran baik di lingkungan dan sekitarnya. Sedangkan menurut para ahli kesadaran adalah sebagai berikut:

Menurut Freud kesadaran adalah bagian kecil dari jalannya kehidupan psikis makhluk hidup, sehingga hubungan atau perbandingan antara kesadaran dan ketidaksadaran dalam kehidupan lebih banyak dilalui dengan ketidaksadaran.<sup>63</sup>

Dalam pandangannya Carl Gustav Jung, kesadaran terbagi menjadi dari 3 macam, kesadaran yang pertama adalah dimana ketika satu dengan lainnya saling keterkaitan, yaitu kesadaran,

<sup>63</sup> <https://kognitifkelasb.wordpress.com/2016/10/31/kesadaran-2/> (diakses pada tanggal 17 agustus 2020)

ketidaksadaran kolektif (*collective unconscious*) serta ketidaksadaran individu.<sup>64</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat diketahui bahwa kesadaran adalah hal yang secara tegas dimiliki oleh manusia dimana kesadaran tercipta dari beberapa kejadian serta rentetan peristiwa, kesadaran dimulai dari individu itu sendiri, keluarga lalu ke orang lain jika berkaca pada pandemi ini masih banyak masyarakat yang belum menyadari bahwa akan bahayanya virus corona (covid 19). Sepanjang 1 tahun lebih ini pandemi yang sudah banyak menelan korban jiwa lebih dari 1 juta orang dan banyak juga yang terbaring di rumah sakit sampai ada beberapa rumah sakit yang akhirnya mengalami kepayahan dikarenakan banyak pasien covid 19 ini.

Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) sebagai Ketua Satuan Tugas (Satgas) Penanganan COVID-19 Indonesia, Letjen TNI Doni Monardo pada pertemuan daring (zooming) Fellowship (Kebersamaan) Jurnalisme Perubahan Perilaku (FJPP) belum lama ini mengatakan, berdasarkan penelitian atau survei yang dilaksanakan oleh Biro Pusat Statistik (BPS) Pusat medio 7-14 September 2020, sekitar 44 juta jiwa penduduk Indonesia tidak mengimani adanya

<sup>64</sup> Jung, C.G., "Collected Works" H. Read, M. Fordham, and G. Adler (Eds), Princeton: Princeton Univ. Press, 1953-1978

COVID-19 dan tidak yakin dirinya bisa tertular COVID-19. Jumlah penduduk Indonesia yang tidak percaya COVID-19 tersebut mencapai 16 % dari jumlah keseluruhannya yaitu 268 juta jiwa penduduk Indonesia saat ini.<sup>65</sup>

Peranan masyarakat dalam menekan angka pertumbuhan COVID-19 ini sangat diperlukan karena jika masyarakat saja sudah tidak peduli dan tidak adanya kesadaran. Bagaimana ingin meredanya wabah virus COVID-19 ini. maka dari itu baik Pemerintah pusat dan daerah harus saling bersinergi dalam melakukan dan memiliki strategi yang tegas agar imbauan-imbauan yang dikeluarkan dapat ditaati oleh masyarakat setempat. Agar ada kesadaran masyarakat dan mereka mengerti bahaya COVID-19 ini berbahaya, perlu dilakukan sosialisasi secara terus menerus di seluruh daerah (Syafrida, 2020). Bukan hanya dari pemerintah pusat dan daerah saja akan tetapi masyarakat juga harus patuh terhadap akan peraturan – peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah akan percuma dan himbaun-himbaun dari pemerintah akan di sepelekan.

Kesadaran yang dimiliki masyarakat Indonesia tentu sudah perlahan membaik daripada setahun ke belakang jika berkaca atau merefleksikan diri yang dimana masyarakat masih menganggap

<sup>65</sup> [Menggugah Kesadaran Masyarakat Memutus Rantai Penularan Covid-19 \(beritasatu.com\)](https://beritasatu.com) (diakses pada tanggal 18 agustus 2020)

Pandemi Covid-19 sebagai teori konspirasi atau permainan para elit global. Dari pemberitaan Kompas.com pada 5 Agustus 2020, Kementerian Komunikasi dan Informatika mendeteksi 1.016 berita bohong terkait Covid-19 yang tersebar di 1.912 situs berita. Sementara, berdasarkan catatan Masyarakat Anti Fitnah Indonesia (Mafindo), sejak akhir Januari-September 2020, terdapat kurang lebih 600 berita bohong terkait COVID-19 yang telah mereka luruskan atau klarifikasi.<sup>66</sup>

Mafindo mencatat sekitar 20 persen di antaranya merupakan hoaks seputar isu pencegahan dan pengobatan COVID-19. "Narasi-narasi yang terkait pencegahan dan pengobatan ini sepertinya banyak muncul di tengah masyarakat kita yang memang cenderung mudah percaya dengan narasi-narasi yang berbasis testimony based," kata Ketua Masyarakat Anti-Fitnah Indonesia (Mafindo) Septiaji Eko Nugroho ketika diwawancarai Kompas.com, Kamis (3/9/2020). Terkait Covid-19 Selain itu, Mafindo juga menyoroti maraknya hoaks terkait vaksin Covid-19 belakangan ini.

Salah satu berita palsu mengenai sejumlah teori yang ramai diperbincangkan misalnya, terkait kebocoran laboratorium biologi di China, pengembangan senjata biologis, tujuan penanaman cip di dalam tubuh, dan lain sebagainya. Melansir

<sup>66</sup> <https://nasional.kompas.com/read/2020/09/05/09090921/6-bulan-pandemi-covid-19-hoaks-dan-teori-konspirasi-yang-memperparah> (diakses pada tanggal 18 agustus 2020)

pemberitahuan berita Kompas.com pada 8 Agustus 2020, ilmuwan menegaskan bahwa pandemi bukan suatu konspirasi. "Epidemi dan pandemi itu bukanlah suatu konspirasi," kata peneliti Akademi Ilmuwan Muda Indonesia (ALMI) Neni Nurainy ketika ditanyai dalam diskusi daring bertajuk Webinar SISJ-ALMI: Vaksin Covid-19 di Indonesia, Sabtu (8/8/2020). Menurut Neni, masyarakat seharusnya menyadari dan membuka pikiran bahwa tidak semua hal dikaitkan dengan konspirasi.

Terkait vaksin COVID-19 yang beredar misalnya disertai dengan narasi bahwa vaksin justru memancing adanya bahaya atau narasi bahwa vaksin dapat memperparah serangan terhadap orang yang menderita demam berdarah dengue (DBD). Sayangnya, Septiaji menilai, hoaks terkait vaksin tersebut belum mendapat banyak respons oleh pemerintah.

Teori Konspirasi Selain hoaks, isu yang menyebut bahwa pandemi COVID-19 adalah konspirasi juga beredar di ruang publik dan dipercaya oleh sejumlah masyarakat. Padahal, 26,52 juta orang di dunia telah terinfeksi virus corona. Data dari laman Johns Hopkins Coronavirus Resource Center pada Sabtu (5/9/2020) pagi menunjukkan, 873.131 orang di antaranya meninggal dunia. Di Indonesia sendiri, sampai pada hari Jumat (4/9/2020), terdapat 187.537 orang dinyatakan positif COVID-19. Sementara, 134.181 orang telah sembuh dan 7.832 orang meninggal.

Terlepas dari masalah tentang konspirasi tentang covid yang di jelaskan diatas dapat diketahui bahwa masih banyak masyarakat yang masih kurang untuk mempelajari lebih dalam pemberitaan tentang covid yang benar.

Pada masyarakat di kelurahan kapuk khususnya di pedongkelan RT 007/016 banyak yang masih belum patuh pada program kesehatan (prokes) yang dihimbau oleh pemerintah ada beberapa orang yang menyepelekan prokes. Dan juga ada beberapa masyarakat yang masih tidak tau apa itu corona virus atau biasa yang disebut dengan COVID-19 dan juga betapa bahayanya virus tersebut. Menurut penuturan salah satu pengurus RT 007/016 yaitu bapa Nur Sholeh selaku sekretaris mengatakan bahwa orang-orang atau masyarakat yang tidak paham akan bahayanya COVID-19 ini di dominasi oleh orang yang lanjut usia tentu bukan tanpa alasan orang-orang atau yang tidak terlalu memahami tentang bahayanya virus corona (COVID-19) yang di dominasi oleh orang-orang yang lanjut usia rentang usia 50-70 dikarenakan kurangnya pengetahuan dan juga kurangnya pemahaman dari media social yang berkembang seputar fakta tentang bagaimana bahayanya virus corona (COVID-19) ini.

### **C. Pemahaman Masyarakat Kelurahan Kapuk Mengenai COVID-19**

Ketika COVID-19 masuk ke negara Indonesia, banyak masyarakat yang pada akhirnya mencari tahu

mengenai bahayanya pandemi COVID-19 ini. Khususnya masyarakat kelurahan Kapuk, kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat. Berikut ini adalah pemahaman mereka tentang adanya pandemi COVID-19 antara lain sebagai berikut:

1. Virus ini berbahaya

Pendapat mereka yang pertama mengenai virus COVID-19 ini adalah bahwa virus ini berbahaya dan dapat menjangkit semua usia tanpa terkecuali. Virus ini menurut pendapat mereka, dapat dengan mudah membunuh orang tua, remaja dan bahkan anak-anak.

Menurut penuturan bapa Nur Sholeh juga Presentase masyarakat yang memahami virus corona (covid 19) di lingkungan RT 007/016 ada di angka 80% yang didominasi oleh para remaja dan orang dewasa umur 18 sampai 40 tahun dan 20% lagi yang kurang memahami tentang bahayanya covid 19 ini di angka 50 sampai 70 tahun.

2. Berdampak pada perekonomian

Menurut sodara evan selaku mahasiswa dan juga salah satu pedagang yang selalu melakukan aktivitas menurutnya covid saja masih jadi momok yg berbahaya bagi kita semua bahkan diseluruh dunia, dan kita harus bisa memutus rantai penularannya dengan taat prokes dan kebijakan-kebijakan dari pemerintah. Selaku pedagang dia mengatakan bahwa para pembeli atau pelanggannya tetap mematuhi prokes yang dianjurkan oleh pemerintah presentasenya pun cukup tinggi yaitu

80% ini membuktikan bahwa masyarakat Indonesia sudah sadar betul akan bahayanya covid 19 ini. Akan tetapi dampak yang dirasakan oleh evan selaku pedagang dimana pendapatannya berkurang sejak adanya covid 19 dan secara tidak langsung menurunkan ekonominya. Dia juga mengatakan menurunnya pendapatannya disebabkan oleh banyak para pekerja yang di phk oleh perusahaan dan juga pabrik yang dimana masyarakat menekan pengeluarannya unuk bertahan hidup di kala pandemi covid 19 ini.

3. Kriminalitas meningkat

Di era pandemi ini, tingkat kriminalitas di kelurahan kapuk meningkat itu adalah fakta yang tidak bisa disanggah sama sekali. Menurut banyak orang, kebanyakan yang dicuri adalah sepeda motor. Menurut Bripda Anton menjelaskan bahwa “pandemi COVID-19 ini membuat tingkat kriminalitas khususnya pencurian dan tawuran meningkat. Dalam seminggu, sekitar satu sampai tiga orang melaporkan kejadian pencurian yang dialamaninya. Beberapa di antara laporan tersebut telah berhasil kami tangkap pencurinya, sisanya sedang tahap penyelidikan” tuturnya. “selain pencurian sepeda motor, sekitar beberapa bulan lalu ada juga yang melaporkan tindak tawuran yang dilakukan oleh warga kelurahan kapuk, pelaku tawuran di dominasi oleh anak SMP dan SMA yang mungkin bosan terlalu lama berada di rumah. Di duga kegiatan tawuran ini dipicu oleh kegiatan

pembullying yang dilakukan oleh salah pihak”.  
Sambung beliau.

4. Ditiadakannya kegiatan belajar tatap muka

Dikarenakan adanya virus COVID-19 pembelajaran secara tatap muka tidak dilaksanakan karena ditakutkan terdapat *cluster* baru yang bisa menimbulkan kasus COVID-19 melonjak denagn ditiadakannya sistem pembelajaran secara tatap muka diharapkan dapat menguramgi angka kelonjakan COVID-19 sistem pembelajaran secara online ini juga dinilai kurang efektif dikarenakan ada berbagai kendala yaitu:

- a. Kurang memadainya akses internet dikarenakan ada beberapa siswa yang kurang dari segi ekonomi.
- b. Konsentrasi belajar yang terganggu ketika belajar dari rumah menyebabkan anak lebih banyak tidak mendengarkan penjelasan guru bahkan tidak sedikit yang tertidur ketika pembelajaran sedang berlangsung.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Wawancara pribadi dengan Sopyan, petugas TU sekolah, 17 agustus 2021.

## Daftar Pustaka

- Handayani, Diah, et al. “Penyakit Virus Corona”. Jurnal Respirologi Indonesia 40, no. 2 (2020): 66-129.  
<https://nasional.kompas.com/read/2020/04/13/18101841-residen-jokowi-teken-keppres-tetapkan-wabah-covid-19-bencana-nasional>.
- UU No. 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 9860 Tahun 2020 - Regulasi | Covid19.go.id
- Mardalis, Metode Penelitian,(Jakarta bumi aksara, 2004). H, 24
- Saryono, metode penelitian kualitatif, 2010
- Sugiyono 2017, hlm, 194  
<https://bnpb.go.id/berita/presiden-tetapkan-covid19-sebagai-bencana-nasional>
- Undang-Undang nomor 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana pasal 1 ayat 1
- A.W. Coburn, dkk. 1994. Mitigasi Bencana Edisi 2.UNDP  
<https://www.psychologymania.com/2013/01/pengertian-bencana.html>
- Terjemah Kementerian Agama 2002.
- Quraish Shihab, corona ujian tuhan sikap manusia menghadapinya. (tanggerang : lentera hati,2020), Hal.11.  
<https://kognitifkelasb.wordpress.com/2016/10/31/kesad-an-2/>



Jung, C.G., "Collected Works" H. Read, M. Fordham,  
and G. Adler (Eds), Princeton: Princeton Univ.  
Press, 1953-1978

Menggugah Kesadaran Masyarakat Memutus Rantai  
Penularan Covid-19 (beritasatu.com)

<https://nasional.kompas.com/read/2020/09/05/09090921>

6-bulan-pandemi-covid-19-hoaks-dan-teori-  
konspirasi-yang-memperparah

## **BAB IV**

### **PERAN PERANGKAT DESA**

### **DALAM MENANGANI COVID-19**

**(Studi Kasus di Kelurahan Gaga, Kota Tangerang)**

Oleh: Yasinta Auliana

#### **PENDAHULUAN**

Awal mula WHO meinginformatikan kepada dunia pada tahun 2019, telah ditemukannya varian virus yang tersebar di Wuhan, China. Kemudian, Covid-19 ini masuk ke Indonesia dimulai dari tahun 2020. Mulai pada saat itu, Pemerintah Indonesia selalu memberikan himbuan kepada warganya terkait waspada pada salah satu jenis virus yang menyerang sistem pernapasan. Indonesia masih terus melawan Covid-19 hingga saat ini.

Kemudian setelah Covid-19 ini ditetapkan sebagai pandemi oleh WHO, berbagai negara selalu mengupayakan kebijakannya untuk memutus mata rantai virus tersebut. Dikarenakan jumlah populasi masyarakat Indonesia sangat banyak tentunya tidak bisa terhindar dari paparan Covid-19 ini. Awal mula kasus yang teridentifikasi ini yang diumumkan langsung oleh Presiden Joko Widodo di Istana Presiden pada 2 Maret 2020, yakni kasus pertama ialah seorang Ibu dan anaknya yang berasal dari Depok Jawa Barat. Mereka diyakini

terkontak langsung oleh warga negara Jepang yang sedang berkunjung ke Indonesia. Semenjak kasus itu, jumlah warga yang teridentifikasi semakin hari semakin bertambah jumlahnya, apalagi daerah Ibu Kota yang memiliki jumlah padat penduduk dan banyaknya kerumunan.<sup>68</sup>

Akibat dari Pandemi ini banyak sekali dampak yang ditimbulkan diberbagai sektor. Baik sektor pendidikan, politik, ekonomi, keagamaan, bahkan pada kegiatan sosial masyarakat pun ikut terkena dampaknya. Akibat dari pembatasan aktivitas pun sangat berdampak pada sosial-ekonomi masyarakat, terkhususnya masyarakat yang terbilang cukup rentan dalam hal perekonomian. Dampak sosialnya seperti adanya pembatasan kebebasan masyarakat dan dampak ekonominya dilihat penurunan perkembangan perekonomian masyarakatnya dan jumlah meningkatnya jumlah masyarakat yang terkena PHK.

Oleh sebab itu, Pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan dalam menangani dampak sosial-ekonomi yang ditimbulkan oleh pandemi ini. Dan tentunya semua elemen juga saling bekerja-sama dalam menangani wabah Covid-19, mulai dari Pemerintah Pusat, Pemerintah Kota/Kabupaten, Perangkat Desa,

---

<sup>68</sup>Ihsanuddin, *Ini Pengumuman Lengkap Jokowi soal 2 WNI Positif Corona*, diakses melalui <https://nasional.kompas.com>, pada tanggal 2 Agustus 2021 pukul 14.30 WIB

hingga Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) dan masyarakat itu sendiri.

Untuk menciptakan Keluarga Tangguh Bencana, tidak hanya terpusat di keluarga saja yang memiliki peran dalam mencegah dan menangani bencana. Melainkan ada peranan secara holistik dari berbagai elemen. Karena permasalahan ataupun bencana yang dihadapi begitu kompleks, maka perlu adanya kerja sama yang dilakukan oleh berbagai pihak untuk menangani, agar persoalan dapat diminimalisir dampaknya dan terselesaikan secara maksimal.

Berikut ini ialah Buku Bunga Rampai terkait peran perangkat desa dalam melaksanakan program-program yang dijalkannya dalam menangani Covid-19 di kelurahan Gaga, kota Tangerang. Penulis melakukan wawancara langsung dengan perangkat desa dan juga perwakilan warga di kelurahan Gaga pada tanggal 2-3 Agustus 2021.

Perangkat Desa dapat dikatakan sebagai segala unsur maupun salah satu organ penyelenggara pemerintah desa. Tugas Perangkat Desa itu sendiri membantu Kepala Desa atau Kelurahan dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya di setiap penyelenggaraan yang berhubungan dengan kepentingan masyarakat setempat yang ada di tingkat desa. Perangkat Desa itu sendiri terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Para Staf bagian seperti, Staf Keuangan, Perencanaan, Tata Usaha, Kewilayahan, dan Staf-Staf yang lainnya.

Perangkat Desa juga memiliki Tugas dan Wewenangnya masing-masing sesuai dengan bagian-bagiannya. Mereka juga memiliki banyak program yang direncanakan dan harus dijalankan dalam mensukseskan penyelenggaraan dari tugas pokok dan fungsi perangkat yang berada di wilayah desa. Program yang mereka jalankan itu sesuai dengan nama bagiannya.<sup>69</sup>

Kemudian, di era pandemi ini semua elemen perangkat desa dituntut untuk dapat menjalankan kebijakan yang diberikan oleh pemerintah Kota/Kabupaten maupun pemerintah Pusat sekalipun. Perangkat Desa menjadi struktur penyelenggaraan yang hubungannya paling dekat dengan masyarakat secara ruang lingkupnya hanya sebatas desa saja.

Guna mengoptimalisasikan peranan perangkat desa banyak sekali program yang dijalankan oleh perangkat desa itu sendiri dalam menjalankan tugas dan wewenangnya selama pandemi ini. Meskipun, perangkat desa menjadi unsur terpenting dan terdepan dalam menangani Covid-19 ini, mereka juga membutuhkan pasrtisipasi dari berbagai macam elemen serta peran masyarakat langsung dalam mensukseskan kebijakan pemerintah ini dalam melawan dan memutus mata rantai

---

<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Amri Lubis S,E., Pada Tanggal 2 Agustus 2021

Covid-19 terkhusus di wilayah kelurahan Gaga, kota Tangerang.<sup>70</sup>

Dalam wawancara langsung dengan Bapak Kamaludin Al-Hasani, S.Ip, selaku Sekretaris Kelurahan Gaga. Beliau memberikan informasi serta tanggapannya terkait dari peranan apa saja yang sudah dilakukan oleh Perangkat Desa di Kelurahan Gaga dalam menangani dampak yang terjadi dari Pandemi Covid-19.

Bapak Kamaludin, mengatakan: “Covid-19 ini sudah ada sejak tahun 2020, jadi sudah banyak program dari pemerintah kota Tangerang termasuk kita sebagai pelaksana di lapangan, yang pertama tentunya memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang prokes. Itu semua kita laksanakan setiap hari dengan melaksanakan operasi aman bersama, dari judul-judulnya yang berubah-ubah mulai dari PPKM hingga sekarang level-levelan. Kita bekerja sama dengan RT dan RW. Selain itu juga berkerja-sama dengan BABINSA, BINAMAS, dan juga Satgas-SIGACOR tingkat RW itu sudah dilakukan setiap harinya dengan dibantu pula langsung oleh masyarakat itu sendiri. program Kelurahan juga ada, satu rumah satu kader. Untuk membantu menghimbau di rumah masing-masing untuk

---

<sup>70</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak H.Nasrullah, SE., Pada Tanggal 2 Agustus 2021

mengingatkan keluarganya terkait pelaksanaan protokol kesehatan”.<sup>71</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa perangkat desa di kelurahan Gaga memiliki program dalam menangani pandemi Covid-19, yang berhubungan dengan sosialisasi protokol kesehatan. Kemudian, dengan kembali saya uraikan dari tanggapan Bapak Kamaludin itu dan mencari data lainnya serta merasakan program tersebut, saya dapat menguraikan seperti berikut:

#### A. Sejarah Singkat Kelurahan Gaga

Gaga adalah kelurahan yang ada di kecamatan Larangan, Kota Tangerang, Banten dengan luas 105,45 Ha. Sebelumnya Kelurahan Gaga ini merupakan sebuah kampung yang ada di Kelurahan Larangan Selatan, namun karena jumlah penduduk kampung Gaga ini semakin padat, akhirnya kampung Gaga ini pun dimekarkan menjadi Desa Gaga pada tahun 1996 dan kemudian diresmikan namanya menjadi Kelurahan Gaga pada tahun 1998 yang merupakan hasil pemekaran dari Kelurahan Larangan Selatan. Kelurahan Gaga ini terdiri dari sejumlah 61 RT dan 15 RW. Sementara itu Kelurahan Gaga ini memiliki batas wilayah dengan kelurahan lainnya seperti di wilayah Utara berbatasan dengan kelurahan Larangan Utara, Kelurahan Larangan

<sup>71</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Kamaludin Al-Hasani,S.Ip, Pada Tanggal 2 Agustus 2021

Selatan untuk wilayah Selatan, sedangkan untuk wilayah barat berbatasan dengan Kelurahan Paninggilan, dan untuk wilayah timur berbatasan dengan Kelurahan Cipadu. Keberadaan Kelurahan ini dipimpin oleh Lurah H. Nasrullah, S.E sejak tahun 2014 hingga sekarang. Pada awal tahun 2020 Kelurahan Gaga sempat mengalami bencana alam banjir akibat hujan lebat dengan ketinggian 20 hingga 30 cm.

#### 1.1 MATRIK ALUR

No	Peristiwa	Tahun	Ket. Sumber
1.	Pemekaran Desa Gaga	1996	S1
2.	Peresmian Kelurahan Gaga	1998	S1
3.	Pergantian Kepala Kelurahan	2014	S3
4.	Bencana Alam	2020	S6

#### 1.2 DATA UMUM

1. Tipologi desa :
  - a. Perdagangan dan jasa
  - b. kerajinan dan industri kecil
2. Tingkat Perkembangan Desa : Swasemda
3. Luas Wilayah : 105,45Ha
4. Batas Wilayah:
  - a. Sebelah Utara: Kelurahan Larangan Utara
  - b. Sebelah Selatan: Kelurahan Larangan Selatan
  - c. Sebelah Barat: Kelurahan Paninggilan
  - d. Sebelah Timur: Kelurahan Cipadu

5. Orbitrasi (Jarak dari Pusat Pemerintahan):

- a. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 3 Km.
  - b. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kota : 10 Km.
  - c. Jarak dari kota/Ibukota Kabupaten : 2 Km.
  - d. Jarak dari Ibukota Provinsi : 160 Km.
6. Jumlah Penduduk : 21.417 Jiwa, 7.904 KK
- a. Laki-laki : 11.363 Jiwa
  - b. Perempuan : 10.054 Jiwa
  - c. Usia 0 – 15 : 4.697 Jiwa
  - d. Usia 15 – 65 : 15.711 Jiwa
  - e. Usia 65 ke-atas : 1.009 Jiwa<sup>72</sup>

## B. Sosialisai Terkait Protokol Kesehatan

Sosialisasi atau penyuluhan terus digencarkan oleh berbagai macam pihak, tak terkecuali yang dilakukan oleh perangkat desa kelurahan Gaga ini sejak dikabarkannya Pandemi mulai masuk ke Indonesia sejak Maret 2020. Lurah Gaga beserta perangkat desa yang lainnya selalu melakukan sosialisasi prokes untuk pencegahan penyebaran covid-19 yang terus meningkat. Menurut data yang diterima, kelurahan Gaga ini termasuk kelurahan di kota Tangerang yang berada di

---

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Yulita Permatasari ,SE., Pada Tanggal 2 Agustus 2021

zona merah. Dengan data 16 RW / 61 RT dan menjadi wilayah yang berada diperbatasan Jakarta dan kota Tangerang Selatan ini yang membuat perangkat desa terus-menerus mengingatkan warganya untuk selalu taat pada protokol kesehatan demi mencegah penyebaran lebih meluas lagi. Perangkat Desa selalu memberikan penyuluhan terhadap warganya terkait edukasi penerapan 5 M dalam melaksanakan berbagai aktivitasnya. Penyuluhan atau sosialisasi yang dilakukan terkait 5 M tersebut, diantaranya:

1. Memakai Masker

Perangkat Desa bekerja sama dengan tim satgas Covid-19 di kelurahan Gaga dan perwakilan RW untuk selalu mengingatkan warganya menggunakan masker apabila aktivitas keluar rumah. Perangkat Desa juga melakukan operasi razia masker disetiap jalan rayayang berada di wilayah kelurahan Gaga, guna memberikan himbauan dan sanksi tegas bagi warganya yang tidak menggunakan masker saat keluar rumah.

Terkait sanksi tersebut, pihak perangkat desa yang melakukan operasinya hanya memberikan sanksi berupa teguran serta sanksi ringan lainnya seperti, membersihkan saluran air ataupun melafalkan Pancasila. Operasi seperti ini dilakukan dengan tujuan, warga selalu menggunakan masker di setiap aktivitasnya dan member efek jera bagi yang melanggarnya.

## 2. Mencuci Tangan dengan Sabun

Tak henti di kegiatan operasi razia masker, perangkat desa juga memberikan penyuluhan terkait mencuci tangan dengan sabun atau penggunaan *handsanitizer* setelah melakukan aktivitas ataupun bertemu dengan orang lain. Perangkat desa memberikan himbauan kepada warganya melalui Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD), seperti RW untuk warganya membuat atau menyediakan alat pencuci tangan sederhana di setiap rumah.

Dan tidak lupa pula selalu mengingatkan apabila setelah aktivitas dari luar rumah dan bertemu dengan orang banyak segera membersihkan diri dan mengganti pakaian yang telah dipakai tersebut. Hal tersebut bertujuan agar warganya setelah melakukan aktivitas di luar rumah, tidak membawa virus ke keluarganya dan guna mengurangi penyebaran virus yang terus meningkat.

## 3. Menjaga Jarak

Untuk mengurangi kontak sosial, perangkat desa selalu memghimbau warganya untuk selalu menerapkan jaga jarak aman di setiap aktivitas diluar. Seperti, 2 meter jarak dari orang lain. Hal ini dilakukan karena himbauan langsung dari *World Healthy Organization (WHO)* untuk melakukan *Physical Distancing*, karena dengan kita menjaga

jarak dengan orang lain akan mengurangi kontak sosial secara langsung yang berarti pula penularan dapat diminimalisir.

## 4. Menjauhi Kerumunan

Penyebab yang paling banyak lonjakan kasus Covid-19 ialah karena orang selalu melakukan kerumunan. Untuk memutus mata rantai Covid-19 ini, Perangkat Desa juga selalu mengingatkan untuk menjauhi kerumunan. Seperti, tidak berlama-lama ketika membeli bahan makanan diluar, tidak berpergian ke tempat yang sekiranya itu memudahkan kontak fisik secara langsung oleh orang banyak, dan tidak mengikuti kegiatan-kegiatan bersama tanpa adanya jarak antara satu orang dengan yang lainnya.

## 5. Mengurangi Mobilitas

Guna meminimalisir kerumunan yang mengakibatkan kontak langsung, perangkat desa juga memghimbau untuk mengurangi jumlah mobilitas di setiap fasilitas atau transportasi umum. Yang mungkin semula bisa mencakup keseluruhan, sekarang dibatasi menjadi setengah dari kapasitas yang sebelumnya dengan memberikan jarak antara satu orang dengan yang lainnya. Perangkat Desa juga memghimbau warganya untuk tidak melakukan mudik atau berkunjung ke rumah sanak saudara, guna

mengurangi mobilitas di jalan yang menimbulkan perkumpulan orang banyak.

Selain prokes 5 M tersebut, perangkat desa kelurahan Gaga juga melakukan penyemprotan disinfektan. Setiap RW diberikan bantuan berupa disinfektan dan alat semprotnya. Akan tetapi setelah kasus dikira cukup landai, sekarang diberlakukan mandiri oleh para warga secara langsung untuk melakukan penyemprotan sendiri di rumah masing-masing. Jika kasusnya sedang naik, maka perangkat desa melakukan penyemprotan disinfektan setiap dua kali dalam seminggu dengan mobil pick up terbuka. Tidak hanya penyemprotan disinfektan, perangkat desa kelurahan Gaga juga memberikan *Handsanitizer* dan juga berupa masker yang diberikan kepada masing-masing RW.

### C. Melaksanakan Operasi Aman Bersama (OAB)

Berdasarkan himbauan dari Pemerintah Kota Tangerang, seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) tak terkecuali perangkat desa untuk melaksanakan Operasi Aman Bersama. Bermula dari Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang kemudian terus berganti nama, dengan nama sekarang yakni Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level 4. Hal tersebut mencetuskan di setiap daerah untuk melakukan

Operasi Aman Bersama. Kegiatan ini dilakukan setiap harinya oleh Perangkat Desa di Kelurahan Gaga dengan bekerja sama dengan para RT dan RW.

Selain bekerja sama dengan RT dan RW, perangkat desa di kelurahan Gaga juga bekerja sama dengan tiga pilar, yakni BABINSA, BINAMAS, dan juga Satgas-SIGACOR. Tugas BABINSA dan BINAMAS ini membantu untuk menghimbau warga agar selalu mematuhi protokol kesehatan dengan menerapkan 5 M. Selain itu mereka juga memberikan himbauan kepada warga yang terkonfirmasi Covid-19, agar tidak keluar rumah dan tetap menjaga pola hidup sehat. Dua pilar tersebut juga yang senantiasa selalu membantu dalam kegiatan operasi razia masker di jalan, serta membantu mengkondusifkan kegiatan vaksinasi yang dilakukan di GOR kecamatan Larangan.

Kemudian, Satgas-SIGACOR, atau yang dikenal dengan satuan petugas siaga Corona ditingkat RT dan RW. Yang dimana tidak hanya perangkat desa saja yang berperan dalam penanganan secara langsung. Melainkan, dalam program kelurahan Gaga itu sendiri memiliki program satu rumah – satu kader untuk membantu memberikan himbauan di rumahnya masing-masing. Karena jika melihat banyaknya warga, tidak akan memungkinkan juga Perangkat Desa melakukan langsung dari rumah ke rumah setiap harinya. Oleh sebab itu, peranan dari masyarakatnya langsung pun dibutuhkan. Dalam artian lain, satu kader – satu rumah itu

hanya sebagai pengingat di dalam keluarganya untuk selalu menerapkan protokol kesehatan, dan menjadi jembatan atau penghubung apabila di dalam keluarganya ada yang terkonfirmasi positif Covid-19. Satu kader yang ada di rumah tersebut, bisa berkoordinasi ke Ketua RT yang nantinya ketua RT akan melanjutkan berita tersebut ke ketua RW, dan seterusnya hingga penanganan warga yang terkonfirmasi Covid-19 tersebut ditangani oleh Satgas Covid-19 di lingkungan kelurahan Gaga.

Dari kasus yang sudah terjadi, apabila gejala Covid yang didapati masih ringan, warga diperbolehkan untuk melakukan isolasi mandiri di rumah masing-masing dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Tetapi, jika gejala penyakit Covid yang didapati cukup serius dan membutuhkan pertolongan lebih, maka Satgas-SIGACOR, ini akan berkoordinasi dengan petugas PUSRKESMAS, untuk melakukan penjemputan ke rumah warga yang terkonfirmasi positif, agar warga yang bersangkutan dapat ditangani dengan baik.

Selain dari melakukan penyuluhan terkait protokol kesehatan dan operasi aman bersama, Perangkat Desa juga melakukan bantuan berupa sembako maupun dana sosial. Berdasarkan hasil wawancara langsung oleh Bapak Meman Suhendi, SE. Selaku, Kepala Staff bagian Ekonomi Pembangunan di Kelurahan Gaga

Bapak Meman Suhendi, mengatakan: “Kami memberikan bantuan pangan yang dilakukan oleh tim satgas Covid-19 kepada masyarakat. Bantuan

dari Gubernur atau Pemerintah Kota berupa Bantuan Langsung Tunai yang sampai saat ini masih berjalan sudah sampai gelombang 6. Data warga tersebut diambil dari Data Terpadu Keluarga Sejahtera. Sebisa mungkin kami selalu memberikan pelayanan yang terbaik di setiap ada bantuan sosial dari pihak manapun”.<sup>73</sup>

Sama halnya dengan wawancara yang saya lakukan sebelumnya, hasil wawancara dengan Bapak Meman Suhendi dapat saya uraikan kembali dengan menambah info data terkait dari pihak yang bersangkutan, seperti berikut:

#### **D. Bantuan Dana Sosial**

Dampak yang ditimbulkan akibat Pandemi ini juga sangat berpengaruh ke perekonomian warga kelurahan Gaga. Oleh sebab itu, untuk meringankan kebutuhan sehari-harinya Pemerintah Kota menjalankan programnya yakni, berupa Bantuan Sosial Tunai (BST) yang merupakan bantuan dari Kementerian Sosial. Bantuan ini berupa beras, yang dimana setiap masing-masing RW mendapatkan 3-4 karung beras dengan isi 200-300 kg, tergantung dari jumlah banyaknya data warga dimasing-masing RW.

---

<sup>73</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Meman Suheman, S.E., Pada Tanggal 2 Agustus 2021



Selain itu, ada juga bantuan dari Gubernur atau Pemerintah Kota berupa Bantuan Langsung Tunai (BLT) sejak tahun 2020 hingga sekarang yang masih berjalan. Data warga tersebut diambil dari Data Terpadu Keluarga Sejahtera (DTKS), yang datanya sudah ada di Dinas Sosial Kota Tangerang. Jadi, perangkat desa kelurahan Gaga hanya memverifikasi datanya, benar atau tidak warga ini belum atau sudah menerima BLT, BST, PKH, BPNT. Terkait Bantuan Langsung Tunai yang turun 2 bulan sekali dengan besar nominal Rp.600.000,00.

Syarat pengambilan bantuan tersebut hanya dengan menyerahkan bukti fotocopy Kartu Keluarga dan KTP ke petugas, yang dilaksanakan di kantor kelurahan Gaga dan di SMPN 25 Kota Tangerang, dengan tetap menjaga protokol kesehatan. Pada intinya, disetiap program bantuan apapun yang diberikan oleh pemerintah, perangkat desa di kelurahan Gaga selalu menyalurkan bantuan yang menjadi program pemerintah dan selalu berusaha melayani masyarakat secara maksimal di wilayah kelurahan Gaga ini.

Selain itu, Sekretaris Kelurahan Gaga yakni Bapak Kamaludin Al-Hasani, S.Ip., juga memberikan penjelasannya terkait pembatasan jam operasional dan aktivitas sosial di lingkungan kelurahan Gaga.

Bapak Kamaludin Al-Hasani S.IP., mengatakan: “kalau kita menurut aturan sebenarnya waktu itu tidak boleh tapi sekarang sudah agak landai jadi hanya dibatasi jam operasional dan aktivitas

sosial. Tetapi terkait persoalan ibadah agak susah, yang terpenting kita dari Kelurahan sudah memberikan himbauan. Karena persoalan ibadah kan ga mungkin juga kita melarangnya, jadi agak sedikit dilema memang kalau persoalan ini. Dan untuk kegiatan yang mengundang banyak orang, seperti melakukan resepsi pernikahan itu jika menurut aturan Walikota ditiadakan dulu, kalau misalnya ada juga yang tetap melaksanakan kita yang terpenting sudah menghimbau. Karena, ada tugas khusus untuk menyidak yakni dari petugas Satpol PP atau petugas Kepolisian”.<sup>74</sup>

Dari penjelasan yang diberikan oleh Bapak Kamaludin, S.Ip., tersebut dapat kembali saya jelaskan terkait pembatasan jam operasional dan pembatasan aktivitas sosial yang diberlakukan di lingkungan Kelurahan Gaga selama masa pandemi Covid-19.

#### **E. Pembatasan Jam Operasional dan Pembatasan Aktivitas Sosial**

Terkait kebijakan yang disampaikan oleh Pemerintah mengenai pembatasan jam operasional serta pembatasan aktivitas sosial yang menimbulkan jumlah kerumunan orang. Perangkat Desa, di Kelurahan Gaga menerapkan kebijakan tersebut. Guna mengantisipasi dan

---

<sup>74</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Kamaludin Al-Hasani, S.Ip., Pada Tanggal 3 Agustus 2021

mengurangi banyaknya orang untuk melakukan kerumunan yang akan menimbulkan dampak tertular secara kontak langsung oleh orang lain dari kegiatan di luar rumah yang diadakan.

Perangkat Desa beserta tiga pilar yang membantunya itu, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya yakni, BABINSA, BINAMAS, dan Satgas-CIGACOR. Mereka semua saling bekerja sama dalam mentertibkan jam operasional yang dilakukan oleh para pedagang yang berjualan di Lingkungan Kelurahan Gaga. Mulai dari pedagang kaki lima, mini market, hingga restaurant atau café yang biasanya melakukan jam operasional hingga larut malam. Semua dibatasi jam operasionalnya hanya sampai pukul 20.00 WIB.

Walaupun banyak pro dan kontra, apalagi dari kalangan pedagang yang baru mulai membuka usahanya di sore atau malam hari. Hal tersebut banyak sekali memicu pertentangan di para pedagang, bahkan tidak sedikit dari mereka melakukan sedikit perlawanan kepada para aparat yang sedang melakukan operasi razia penertiban. Para pedagang beranggapan, jika mereka menutup usahanya lebih awal yakni pukul 20.00, mereka mengalami cukup kerugian. Sedangkan, ditengah-tengah kondisi seperti ini mereka harus tetap mencari nafkah untuk menghidupkan keluarganya, meskipun pandemi Covid-19 terus menghantui mereka ditengah Meski para pedagang kerap tidak kooperatif dalam kebijakan ini,

para aparat gabungan tersebut tak segan memberikan sanksi berupa teguran atau sanksi pelanggaran.

Selain pembatasan jam operasional untuk menangani jumlah penularan lebih banyak, perangkat desa juga melakukan kebijakan berupa pembatasan aktivitas sosial. Masyarakat dihimbau untuk tidak melakukan kegiatan resepsi pernikahan yang mengundang orang banyak di tengah-tengah pandemi. Masyarakat hanya boleh melangsungkan akad nikah secara pribadi yang hanya dihadiri oleh beberapa keluarga inti dari kedua mempelai dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Perangkat Desa, juga menghimbau untuk melakukan jarak ketika shalat berjama'ah yang dilakukan di masjid, dengan jarak 1 meter serta selalu membawa sajadah masing-masing dari rumah. Selain itu, himbauan untuk tidak menyelenggarakan kegiatan keagamaan seperti perayaan hari raya maupun kegiatan Majelis Ta'lim agar dilakukan di masing-masing rumah saja. Jika warga tetap bersi kukuh untuk melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut, perangkat desa memberikan keringanan untuk boleh diselenggarakan dengan syarat jumlahnya dibatasi dan tetap mematuhi protokol kesehatan yang sudah diatur.

Guna menunjang informasi lebih jelas lagi, apakah program Perangkat Desa di Kelurahan Gaga benar-benar terlaksana secara maksimal atau tidak,

Penulis melakukan wawancara langsung dengan Ketua RW 05 dan warga di RW 05.

Dari hasil wawancara dengan Bapak H.Suwatno selaku Ketua RW 05 di Kelurahan Gaga, beliau mengatakan: “Alhamdulillah, Perangkat Desa di Kelurahan Gaga ini sudah menjalankan tugasnya secara baik. Mereka sudah melakukan beberapa tugasnya dalam menangani pandemi Covid-19. Saya sebagai ketua RW, menjadi salah satu bagian yang turut andil juga dalam programnya. Saya diikut libatkan sebagai tim controlling atau yang selalu memantau warga dan akan meneruskan informasi ke perangkat desa Kelurahan Gaga”.<sup>75</sup>

Selain itu ada seorang warga juga yang penulis mintai wawancaranya terkaitperanan Peran sejauh mana program dari perangkat desa dalam menangani Covid-19. Warga tersebut merupakan salah satu warga di RT 002/05 kelurahan Gaga.

Bapak Sahana mengatakan: “kita sebagai masyarakat biasa juga harus tetap kooperatif dalam hal kebijakan apapun yang dijalankan oleh Pemerintah, baik itu Pemerintah Pusat/Kota maupun perangkat desa. Semua program yang dijalankan oleh perangkat desa Alhamdulillah

---

<sup>75</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak H. Suwatno selaku Ketua RW 05, Pada Tanggal 3 Agustus 2021, di Jl.Inpres XI, Kota Tangerang

udah dapat kami rasakan, baik itu bantuan moril maupun materil. Kebijakan Perangkat desa pun dapat terealisasikan dengan baik, jika semuanya koopeartif, sebagai masyarakat pun juga harus ikut mensukseskan dan mengikuti di setiap kebijakan yang dikeluarkan”.<sup>76</sup>

Jika dilihat dari hasil wawancara yang dilaksanakan oleh perangkat desa kelurahan Gaga, salah satu Ketua RW di kelurahan Gaga, dan warganya langsung, penulis dapat menarik benang merah dari hasil semua wawancara tersebut. Disini semua elemen sangat berpengaruh sekali dalam memutus mata rantai Covid-19 serta menangani dari dampak tersebut. Apalagi jika ditinjau kembali terkait judul yang diambil mengenai peranan perangkat desa dalam menangani Covid-19 di kelurahan Gaga, semua perangkat desa beserta jajarannya sudah melaksanakan programnya secara optimal. Mereka selalu memberikan pelayanan yang terbaik yang bisa diberikan untuk warganya di kelurahan Gaga, baik itu hal-hal yang merujuk pada peraturan maupun bantuan sosial yang sekiranya dapat meminimalisir penyebaran virus dan meringankan hidup warganya selama masa pandemi. Akan tetapi di samping peranan perangkat desa itu sendiri, elemen lain seperti lembaga kemasyarakatan

---

<sup>76</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Sahana selaku warga di RT 002/05, Pada Tanggal 3 Agustus 2021, di Jl.Inpres XII, Kota Tangerang

desa dan warganya juga harus saling bekerja-sama. Semua program yang dijalankan oleh perangkat desa tentu tidak akan berjalan secara maksimal tanpa adanya campur tangan langsung pula dari komponen-komponen yang ada disekitarnya.

## Daftar Pustaka

- Ihsanuddin. *Ini Pengumuman Lengkap Jokowi soal 2 WNI Positif Corona*. diakses melalui <https://nasional.kompas.com> pada tanggal 2 Agustus 2021 pukul 14.30 WIB
- Hasil Wawancara dengan Bapak Amri Lubis S,E.Pada Tanggal 2 Agustus 2021
- Hasil Wawancara dengan Bapak H.Nasrullah, S.E.Pada Tanggal 2 Agustus 2021
- Hasil Wawancara dengan Bapak H. Suwatno selaku Ketua RW 05.Pada Tanggal 3 Agustus 2021
- Hasil Wawancara dengan Bapak Kamaludin Al Hasani,S.Ip..Pada Tanggal 2 Agustus 2021
- Hasil Wawancara dengan Bapak Meman Suhehan,S.E.Pada Tanggal 2 Agustus 2021
- Hasil Wawancara dengan Bapak Sahana selaku warga di RT 002/05.Pada Tanggal 3 Agustus 2021
- Hasil Wawancara dengan Ibu Yulita Permatasari.SE.Pada Tanggal 2 Agustus 2021

## **BAB V**

### **PERAN KELUARGA DALAM MEMPERTAHANKAN EKONOMI DI MASA PANDEMI**

**(Studi kasus di Kelurahan Kenanga, Kecamatan  
Cipondoh, Kota Tangerang Banten)**

Oleh : Abdullah Ahmad

#### **PENDAHULUAN**

Pada Kelurahan Kenanga, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang, terdapat kurang lebih 110 kepala keluarga, dengan jumlah warga kurang lebih 320 orang. Pernyataan tersebut merupakan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dengan RT setempat. Pada masa pandemi ini, kondisi ekonomi keluarga semakin menurun, dikarenakan masih banyak orang yang masih memiliki kekurangan dan hidup dalam latar belakang yang tidak memungkinkan. Hal tersebut disebabkan karena keadaan ekonomi yang kurang mencukupi. Tak hanya itu, pada masa pandemi ini tak sedikit para pekerja yang harus diberhentikan sehingga angka pengangguran menjadi naik. Selain itu, kini tak sedikit pula orang yang beralih profesi menjadi pedagang ataupun melakukan pekerjaan lainnya demi menghasilkan uang agar dapat mencukupi dan memenuhi kebutuhannya. Pemerintah juga rubah redaksi dalam mengatasi pandemi ini

terutama dalam hal ekonomi, misalnya memberi bantuan dan keringanan bagi warga yang terkena dampak dari pandemi. Dalam keluarga, ekonomi merupakan suatu proses agar keluarga dapat melakukan kegiatan ekonomi semisal bekerja atau berusaha agar dapat memenuhi dan mencukupi kebutuhannya, hal tersebut bertujuan untuk mencapai kesejahteraan keluarga. Mempertahankan ekonomi keluarga merupakan hal yang harus dilakukan. Mempertahankan ekonomi merupakan kondisi terpenuhinya ekonomi terutama pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari ketersediaan ekonominya yang cukup. Peran utama dalam mempertahankan ekonomi keluarga ialah keluarga itu sendiri. Salah satu cara dalam mempertahankan ekonomi pada masa pandemi ialah berhemat terutama dalam segi pengeluaran.

Status Sosial ekonomi merupakan gambaran tentang suatu kondisi seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi ekonomi. Gambaran tersebut dapat meliputi tingkat pendidikan, pendapatan, pekerjaan, maupun lainnya. Setiap individu tentunya menginginkan yang lebih baik dalam kehidupannya terutama dalam segi ekonomi. Pada sebuah keluarga, ekonomi sangat berpengaruh sekali dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Jika dalam sebuah keluarga dalam segi ekonominya semakin baik, maka dalam memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-harinya pun akan baik, begitupun sebaliknya.

Penulis telah mewawancarai salah satu RT yang ada di kp. Kenanga, Cipondoh, Kota Tangerang, bahwasannya terdapat kurang lebih 110 kepala keluarga, dengan jumlah warga kurang lebih 320 orang. Pada masa pandemi ini, kondisi ekonomi keluarga semakin menurun dikarenakan masih banyak orang yang masih memiliki kekurangan dan hidup dalam latar belakang yang tidak memungkinkan. Hal tersebut disebabkan karena keadaan ekonomi yang kurang mencukupi.<sup>77</sup>

Dalam keluarga, ekonomi merupakan suatu proses agar keluarga dapat melakukan kegiatan ekonomi semisal bekerja atau berusaha agar dapat memenuhi dan mencukupi kebutuhannya, hal tersebut bertujuan untuk mencapai kesejahteraan keluarga. Ekonomi dalam keluarga yaitu bagaimana sebuah keluarga dalam menghadapi masalah mengenai kebutuhan sehari-hari agar tetap bertahan hidup untuk menafkahi anak-anaknya, tak hanya itu, ekonomi juga dapat mencapai kesejahteraan material seperti cinta, keceriaan, kesehatan, dan kebahagiaan keluarga. Semakin baik ekonomi seseorang maka akan semakin baik pula kesejahteraan materialnya. Dalam hal ini, keluarga dituntut untuk dapat memenuhi dan mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Akan tetapi, pada masa pandemi ini kondisi keluarga terutama dalam segi penghasilan terdapat penurunan.

---

<sup>77</sup>Wawancara pribadi dengan ibu miah, Ibu RT, 14 Agustus 2021

Kondisi sosial ekonomi yang dilihat Dalam Hal ini bagaimana keluarganya untuk memenuhi kebutuhan apalagi dalam kondisi pandemic seperti saat ini, tentunya penghasilan keluarga tidak seperti normalnya. Kondisi Sosial ekonomi yang dilihat dari pendapatan memberikan dampak terhadap kesejahteraan. Pendapatan yang diterima setiap individu atau keluarga secara umum bersumber dari hasil pekerjaan yang dilakukannya. Pendapatan yang lebih besar dari tingkat konsumsi memberikan arti bahwa keluarga itu memiliki tingkat kesejahteraan, sedangkan bagi yang memiliki pendapatan kecil akan memberikan dampak terhadap kurang sejahteranya keluarga.

Peneliti telah menganalisis pengaruh kondisi ekonomi keluarga pada masa pandemi yang terjadi di wilayah Kenanga, Cipondoh, Kota Tangerang berikut cara mengatasinya.<sup>78</sup>

#### **A. Cara Mempertahankan Ekonomi Keluarga Pada Masa Pandemi**

Dampak ekonomi akibat pandemi ini sangat berpengaruh bagi ekonomi keluarga. Dengan kondisi tersebut, kepala keluarga dituntut untuk tetap memenuhi kebutuhan ekonomi, mempertahankan kualitas keluarga, juga menjaga kesehatan dan pendidikan anak-anaknya. Keluarga merupakan unit terkecil dari suatu

---

<sup>78</sup>Wawancara pribadi dengan ibu miah, Ibu RT, 14 Agustus 2021

masyarakat yang memiliki peranan penting dalam mempertahankan ekonominya. Semakin baik ekonomi suatu keluarga, maka akan baik pula dalam mencukupi kebutuhannya. Mempertahankan ekonomi keluarga merupakan hal yang harus dilakukan. Mempertahankan ekonomi merupakan kondisi terpenuhinya ekonomi terutama pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari ketersediaan ekonominya yang cukup. Peran utama dalam mempertahankan ekonomi keluarga ialah keluarga itu sendiri.

Di masa pandemi ini tentunya ekonomi keluarga tidaklah stabil, misalnya di Kelurahan Kenanga, Cipondoh, Kota Tangerang, yang mengalami krisis ekonomi sejak awal terjadinya pandemi hingga saat ini. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa cara untuk mempertahankan ekonomi tersebut, yaitu:

- Terdapat niat dari diri seseorang untuk mengubah dan mempertahankan ekonomi keluarga. Misalnya dapat berupa berjualan online, bekerja sampingan, membuat kerajinan untuk diperjualbelikan, dan lain sebagainya.
- Mengajarkan hidup sederhana kepada anak-anak dan tidak boleh berlebihan dalam segala hal.

Dalam rumah tangga, tentunya semua orang akan mengalami pasang surut terutama dalam segi ekonomi. Terlebih dalam masa pandemi ini, tak sedikit pula orang yang mengalami penurunan dalam hal ekonomi.

Kebanyakan orang tentunya tidak mudah putus asa untuk memenuhi dan mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Mereka melakukan berbagai hal, salah satu diantaranya ialah berdagang. Terjadinya pandemi ini, membuat pendapatan penghasilan menjadi menurun sehingga dalam memenuhi dan mencukupi kebutuhan sehari-harinya pun terasa sulit.

Dalam rumah tangga, terdapat beberapa kondisi keuangan keluarga yang harus kita pahami, diantaranya ialah :

- Pendapatan merupakan kegiatan yang bertujuan memasukan uang atau harta. Pendapatan keluarga dapat bersumber dari pendapatan tetap dan pendapatan tidak tetap. Pendapatan tetap adalah pendapatan yang diterima secara teratur setiap bulannya, sedangkan pendapatan tidak tetap pendapatan yang bersifat tidak teratur atau tidak tetap.
- Setelah mengidentifikasi sumber pendapatan keluarga, langkah berikutnya adalah mengetahui kemana pendapatan tersebut mengalir/dibelanjakan dengan cara mencatat seluruh pengeluaran bulanan. Pengeluaran adalah uang yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Pengeluaran rumah tangga pada umumnya digunakan untuk memenuhi tiga kebutuhan utama, yaitu :

- I. Kebutuhan primer (pokok): kebutuhan alamiah/mendasar yang harus dipenuhi. Misalnya makan, tempat tinggal, dan pakaian.
- II. Kebutuhan sekunder (tambahan): kebutuhan akan barang-barang tambahan yang ada setelah kebutuhan primer terpenuhi. Misalnya adalah kendaraan, telepon genggam, kulkas, jam tangan, dan lain sebagainya.
- III. Kebutuhan tersier (rekreatif) : kebutuhan yang muncul setelah kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi. Kebutuhan tersier bersifat rekreatif dan dapat dipenuhi ketika sudah mapan secara finansial. Misalnya rumah mewah, mobil mewah dan lain lain.

Penulis telah mengobservasi bahwasannya terdapat beberapa kelompok masyarakat Kenanga, Cipondoh, Kota Tangerang dalam memenuhi dan mencukupi kebutuhan sehari-harinya, diantaranya ialah berdagang, menjahit, pekerja serabutan, dan lain sebagainya. Terutama dalam kondisi pandemi ini, tak sedikit pula masyarakat terutama para pekerja yang dirumahkan dan kelas menengah ke bawah yang harus bekerja keras demi memenuhi dan mencukupi kebutuhan sehari-harinya.

Banyak kegiatan yang dapat dilakukan untuk mendapatkan penghasilan antara lain :

1. Menyewakan tanah /rumah untuk mendapatkan uang sewa.
2. Bekerja di sektor produksi untuk mendapatkan upah.
3. Mempergunakan keahlian untuk menjalankan usaha dengan mendapatkan balas jasa dan lain-lain.

Di kampung Kenanga, terdapat berbagai macam pekerjaan yang dilakukan oleh warga pada masa pandemi. Berikut ini merupakan tabel penelitian pekerjaan yang ada di kampung Kenanga, Cipondoh, Kota Tangerang.

No	Pekerjaan	Persen
1	Pedagang	40%
2	Guru	20%
3	Buruh Pabrik	40%
4	Pekerja serabutan	20%
5	Pengangguran	20%
6	Penjahit	10%

<sup>79</sup>

Rata-rata pekerjaan warga Kenanga sebagaimana yang telah tertera pada tabel diatas ialah buruh pabrik dan juga pedagang. Sedangkan untuk pengangguran cukup terbilang rendah, yakni hanya berkisar 20%. Penyebab pengangguran tersebut ialah terdapat para pekerja yang harus diberhentikan dengan alasan adanya pandemi. Dan

<sup>79</sup>Wawancara pribadi dengan ibu miah, Ibu RT, 14 Agustus 2021



tak hanya itu, penyebab pengangguran lainnya ialah sedikitnya lapangan pekerjaan. Pada masa pandemi ini tentunya ekonomi masyarakat akan menjadi menurun. Pemerintah pun bertindak tegas dalam hal tersebut agar segala kebutuhan masyarakat terutama dalam segi ekonominya terpenuhi. Dengan demikian, pemerintah melakukan bantuan terhadap warga yang terkena dampak dari pandemi Covid-19.<sup>80</sup>

## **B. Dampak Pandemi yang Terjadi Pada Ekonomi Keluarga**

Dampak pandemi menciptakan berbagai perubahan di sejumlah sektor dalam skala negara hingga rumah tangga. Pandemi ini tidak hanya berdampak pada negara, melainkan berdampak pula pada unit terkecil dari suatu negara yakni keluarga. Hal tersebut telah membawa perubahan terhadap dunia dengan berbagai tantangan yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya.

mencegah penularan wabah pandemi ini. Sehingga pernyataan tersebut membuat para guru dan muridnya harus belajar dari rumah (pembelajaran jarak jauh/pjj).

Pembelajaran jarak jauh sebenarnya tidak mudah dilakukan, berbeda hampir 80 derajat dengan pembelajaran tatap muka. Perbedaan yang paling mendasar ialah tentu siswa tidak bisa melakukan

interaksi langsung dengan guru. Nah inilah kondisi yang dialami seorang pelajar sekarang ini. Siswa lebih banyak berinteraksi di rumah. Sebenarnya pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh siswa di rumah selama pandemi ini tidaklah sepenuhnya menjadi buruk. Hal ini dapat menjadi pengembangan yang baik bagi pengembangan karakter pendidikan di lingkungan keluarga.

Selama pjj, seorang anak banyak sekali menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga. Di lingkungan keluarga tersebut semestinya menjadi tempat yang baik dan bahkan lebih baik untuk melakukan pengembangan nilai pendidikan dan sikap karakter seorang anak. Selain itu juga, keluarga merupakan lingkungan pertama tumbuh kembangnya seorang anak. Dan keluarga juga berfungsi sebagai institusi sosial dan institusi pendidikan/keagamaan. Oleh karena itu, keluarga merupakan faktor yang paling penting dan paling berpengaruh dalam pendidikan seorang anak.

Dampak Pandemi dalam hal pendidikan tentunya memiliki dampak positif dan negatif.

### **Dampak Positif :**

- a). Anak memiliki banyak waktu di rumah bersama keluarga
- b). Metode belajar yang variatif
- c). Anak peka dan beradaptasi dengan perubahan
- d). Mau atau tidak, anak pasti harus mengeksplorasi teknologi

<sup>80</sup>Wawancara pribadi dengan ibu miah, Ibu RT, 14 Agustus 2021

- e). Sebagian anak merasa nyaman belajar dari rumah karena tak ada yang merusak atau menganggunya

### **Dampak negatif**

- a). Kemungkinan adanya ancaman putus sekolah bagi seorang anak
- b). Terdapat perbedaan dan penurunan capaian belajar
- c). Tanpa sekolah atau sekolah menggunakan jarak jauh, seorang anak berpotensi menjadi korban kekerasan rumah tangga yang tidak terdeteksi oleh guru
- d). Keterbatasan gawai atau fasilitas penunjang belajar daring
- e). Kurangnya bersosialisasi dalam hal administrasi, dampak pandemi ini cukup memprihatinkan

Penyebaran virus COVID-19 ini telah menghambat kegiatan perekonomian dan dampaknya terhadap tingkat kesejahteraan sosial semakin dirasakan masyarakat. Setelah menunjukkan pencapaian penurunan kemiskinan beberapa tahun belakangan ini, tingkat kemiskinan kembali meningkat setelah pandemi COVID-19. Tingkat kemiskinan anak juga dapat meningkat secara signifikan. Dampak negatif terhadap keadaan sosial ekonomi dari pandemi dapat menjadi jauh lebih buruk tanpa adanya bantuan sosial dari pemerintah.<sup>81</sup>

Begitu pun pandemi membawa dampak sosial ekonomi yang besar di luar sektor kesehatan. Dampaknya

---

<sup>81</sup>Hasil Wawancara dengan Bapa M. Arsyad Pada Tanggal 15 Agustus 2021, di rumah Warga Kenanga, Kota Tangerang

multisektoral dan efeknya akan terlihat dalam jangka waktu panjang menghantam paling keras masyarakat rentan miskin. Saat ini cakupan kerugian yang ditimbulkan sulit untuk diantisipasi sepenuhnya. Sehingga pemerintah pun tengah berupaya untuk mereda dampaknya.

Setidaknya ada tiga aspek yang dapat dilakukan dari sudut ekonomi dan juga kesehatan di masa pandemi sekarang ini.

**Pertama**, menanggulangi ketidakmeratanya pelayanan kesehatan, termasuk juga tentang penyediaan tenaga kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan serta ketersediaan alat dan obat. Berikutnya adalah menjamin ketersediaan dan kesinambungan anggaran untuk pelayanan kesehatan, serta area menggalakkan ketelibatan sektor swasta.

**Kedua**, di masa pandemi sekarang ini berkembang sekali pelayanan kesehatan secara digital, konsultasi lewat email atau WA, telemedisin dan berbagai platform digital lainnya.

**Ketiga**, ekonomi dan kesehatan adalah kembali menunjukkan tuntutan perlunya keamanan kesehatan (*health security*). Dalam skala nasional ini dapat meliputi perlindungan dan pemberdayaan seluruh warga negara terhadap masalah kesehatan, seperti pandemi ini.

Terdapat tiga dampak besar pandemi Covid-19 bagi perekonomian nasional, yaitu :

- i. Melemahnya konsumsi rumah tangga atau melemahnya daya beli.
- ii. Menimbulkan adanya ketidakpastian, kapan akan berakhir. Sehingga di bidang investasi juga ikut melemah dan berimplikasi terhadap berhentinya sebuah usaha.
- iii. Pelemahan ekonomi sehingga menyebabkan harga komoditas turun.

Oleh karena itu, pernyataan diatas harus dimanfaatkan dengan baik dan benar. Selain itu juga , untuk mengatasi pandemi pemerintah harus mengeluarkan kebijakan dalam stimulus perekonomian melalui pemanfaatan teknologi dan penguatan juga pengaturan, serta pengawasan sektor keuangan.<sup>82</sup>

### **C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Ekonomi Keluarga dan Cara Mengatasinya**

Pada masa pandemi ini banyak faktor yang menjadi penyebab di dalam keluarga, sehingga ibu rumah tangga harus bekerja untuk memenuhi dan mencukupi kebutuhan keluarganya dan anak-anaknya yang sedang bersekolah. Ibu rumah tangga dapat membantu suaminya dalam hal menambah pendapatan keluarganya dengan cara berdagang. Keluarga bertanggung jawab dalam

---

<sup>82</sup><https://www.berisatu.com/ekonomi/728997/tiga-dampak-pandemi-covid19-bagi-perekonomian-nasional>

menjaga, menumbuhkan, dan mengembangkan anggota keluarga dari berbagai jenis kebutuhannya.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ekonomi keluarga terutama pada masa pandemi, diantaranya:

- Faktor Internal : dalam keluarga bisa memberikan semangat kepada para kepala keluarga untuk dapat memperbaiki keadaan ekonomi
- Faktor Eksternal : di lingkungan masyarakat bisa mendukung perekonomian keluarga pada warga masyarakat dengan cara membuka lapangan pekerjaan baru atau dengan memberikan keterampilan kepada warga masyarakat sehingga dapat mengembangkan ekonomi keluarga.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi sosial ekonomi setiap manusia sama derajatnya di mata Tuhan Yang Maha Esa. Namun di dalam kehidupan masyarakat tentunya setiap manusia memiliki kondisi sosial ekonomi berbeda-beda. Ada yang memiliki kondisi sosial ekonomi diatas rata-rata, dan adapula yang memiliki kondisi sosial ekonomi di bawah rata-rata.<sup>83</sup> Menurut Nasution (2004: 25), tingkat status sosial ekonomi dapat dilihat/diukur dari pekerjaan orang tua, penghasilan dan kekayaan, tingkat pendidikan orang tua, keadaan rumah dan lokasi, pergaulan dan aktivitas sosial.

---

<sup>83</sup>Wawancara pribadi dengan ibu muinah, warga kenanga, 16 Agustus 2021

Faktor sosial ekonomi yang digunakan adalah tingkat pendapatan orang tua, pekerjaan orang tua, tingkat pendidikan orang tua, kepemilikan aset keluarga serta tingkat pemenuhan kebutuhan hidup. Berikut ini merupakan penjelasannya:

1). Tingkat pendidikan

Arti dari pada pendidikan menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003, adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk meningkatkan kualitas yang ada pada dirinya melalui pendidikan formal ataupun non formal agar tercipta suatu cita-cita yang diinginkannya.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk seorang manusia didalam menjalani hidupnya. Dengan mendapatkan pendidikan maka disitulah seseorang akan mencari dan mendapatkan jati diri yang sebenarnya di dalam hidupnya. Dan dengan pendidikan maka orang tersebut hidupnya akan terarah, dapat bermanfaat bagi orang lain dan akan mengetahui serta mendapatkan apa yang diinginkannya. Sudah diketahui bahwa tujuan

pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan sumber daya manusia Indonesia seutuhnya. Demi mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, maka dilaksanakanlah pendidikan melalui berbagai jalur baik pendidikan formal dan non formal. Dalam jalur pendidikan formal sendiri terdapat beberapa jenjang pendidikan sekolah yang terdiri dari, pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

2). Pendapatan orang tua

Menurut Sukirno dan Anwar pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu.

Menurut Reksoprayitno pendapatan adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga, dan laba termasuk juga beragam tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun.

Ada tiga kategori pendapatan, yaitu:

- a. Pendapatan berupa uang yaitu segala penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi.

- b. Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang sifatnya reguler dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa.
- c. Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat transfer redistributive dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga.

Yang dimaksud dengan pendapatan orang tua adalah pendapatan keseluruhan berupa uang yang dimiliki oleh kedua orang tua dari hasil pekerjaannya baik dari usaha sendiri ataupun bekerja pada orang lain. Semakin besar pendapatan yang dimiliki orang tua, semakin tinggi pula status sosial ekonominya.

### 3). Kepemilikan aset keluarga

Setiap keluarga tentunya memiliki aset baik itu berupa harta tetap maupun harta lancar baik berupa emas, tanah, bangunan, perusahaan, tabungan, investasi maupun lain sebagainya. Kepemilikan aset keluarga di masyarakat tentunya berbeda-beda tergantung kekayaan yang dimilikinya. Seberapa banyak kepemilikan aset keluarga akan mempengaruhi terhadap status sosial ekonomi keluarga di masyarakat. Keluarga yang memiliki rumah sendiri dengan kualitas yang bagus dan luas dapat dikatakan status sosial ekonominya termasuk kategori tinggi. akan tetapi keluarga yang memiliki rumah tapi menyewa kepada orang lain dengan

kualitas rumah yang sederhana maka tingkat status sosial ekonominya termasuk kategori rendah.

### 4). Tingkat pemenuhan atau pengeluaran kebutuhan hidup

Pada hakikatnya, setiap manusia yang hidup didunia memiliki kebutuhan-kebutuhan yang hendak ingin dicapai agar hidupnya sejahtera dan tenang terutama di lingkungan masyarakat. Pada dasarnya semua kebutuhandan keinginan manusia di dalam hidup tidak akan lepas dari ekonomi. Semakin banyak kebutuhan manusia yang ingin dicapai tentunya semakin tinggi pengeluaran yang akan dikeluarkan dan tentunya sebaliknya jika kebutuhan manusia itu sedikit maka pengeluaran yang dikeluarkannya juga akan sedikit.

### 5). Pekerjaan orang tua

Setiap orang tentunya memiliki pekerjaan dalam hidupnya untuk mendapatkan sebuah pendapatan yang akan digunakan dalam memenuhi dan mencukupi kebutuhan dalam hidupnya. Pekerjaan setiap orang tentunya berbeda-beda. ada yang memiliki pekerjaan yang sederhana, pekerjaan sedang, dan adapula yang memiliki pekerjaan dalam ketegori tinggi bahkan sangat tinggi dengan pendapatan yang bervariasi.

Faktor ekonomi akibat dari pandemi ini sangat berpengaruh sekali terutama pendapatan yang dihasilkan dapat mengalami penurunan yang begitu

tinggi. Selain pendapatan yang mengalami penurunan yang cukup tinggi, tak sedikit pula orang yang memiliki pengeluaran yang cukup tinggi dalam setiap bulannya. Begitu banyak faktor yang menyebabkan terhambatnya ekonomi sebuah keluarga. Salah satu caramengatasi faktor tersebut ialah dengan cara mengurangi pengeluaran dan menghemat pengeluaran serta tidak menggunakan barang ataupun lainnya jika tidak benar-benar diperlukan.<sup>84</sup>

#### **D. Perubahan-Perubahan yang Terjadi pada Saat Sebelum dan Saat Pandemi Berlangsung**

Di awal kemunculan pandemi Corona Virus Disease 19(COVID-19), terdapat berbagai ragam respon yang muncul dari masyarakat Kenanga, Cipondoh, Kota Tangerang. Untuk mencegah tertularnya wabah tersebut, masyarakat mulai berhati-hati, menerapkan protokol kesehatan, dan juga menerapkan pola hidup sehat. Pandemi ini sangat meresahkan, dikarenakan hampir seluruh dunia termasuk Indonesia terkena dampak dari pandemi tersebut. Beberapa dampak pandemi yang sangat berpengaruh bagi kehidupan ialah dari segi ekonomi dan pendidikan. Efektitas pendidikan, kesehatan, dan upaya pemutusan penularan Covid-19 berlangsung di keluarga. Keluarga dituntut untuk

---

<sup>84</sup>[http://repositori.unsil.ac.id/671/5/BAB%20II%20Xtinjauan%20PUS TAKA%20OK.pdf](http://repositori.unsil.ac.id/671/5/BAB%20II%20Xtinjauan%20PUS%20TAKA%20OK.pdf)

memiliki pengetahuan mengenal pandemi ini yang memadai sebagai dasar pengambilan keputusan melakukan aktivitas keseharian yang terpengaruh oleh pandemi.

Keluarga harus beradaptasi atas perubahan-perubahan yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19. Kemampuan beradaptasi dan merespon perubahan dengan kembali melakukan perubahan-perubahan dalam kehidupan keluarga merupakan proses yang akan menentukan apakah keluarga tersebut mampu ataukah tidaknya dalam bertahan terhadap dampak yang diakibatkan dari pandemi. Beragam jenis (kesehatan, ekonomi, kesejahteraan, dll) dan kadarnya gangguan (berat, sedang, ringan), atau tidak ada gangguan sama sekali yang dirasakan keluarga akibat pandemi, menyebabkan ragam perubahan dalam kehidupan keluarga.

Penulis telah mengobservasi di kelurahan Kenanga, Cipondoh, Kota Tangerang, terdapat beberapa keluarga yang mengalami berbagai perubahan terutama dalam menjalani aktivitas sehari-harinya. Pada saat sebelum pandemi, ekonomi masyarakat bisa dikatakan cukup baik. Masih banyak pekerja yang masih memiliki pekerjaannya dan penghasilan untuk para pedagang maupun pengusaha lainnya masih terbilang cukup baik. Sehingga dalam memenuhi dan mencukupi terutama kebutuhan ekonomi keluarga sebagian besar akan terpenuhi. Akan tetapi pada saat pandemi, perekonomian

keluarga menjadi menurun dan tak sedikit pula para pekerja yang harus diberhentikan. Selain itu juga, tak sedikit pula penghasilan para pekerja yang harus dipotong demi memberi bantuan kepada warga yang terdampak pandemi. Hal tersebut jauh berbeda disaat sebelum pandemi. dan begitu pun dengan para pedagang di saat sebelum pandemi penghasilan mereka dapat mencapai 90%. Sedangkan di saat pandemi, penghasilan para pedagang pun menurun hingga lebih dari 50%.<sup>85</sup>

Pandemi juga mendorong terjadinya perubahan struktural yang sangat cepat baik di dunia pendidikan maupun dunia kerja. Dunia pendidikan dipaksa untuk memberlakukan pembelajaran jarak jauh dan harus mampu dengan cepat beradaptasi dengan sistem digital. Dalam dunia kerja, industri dipaksa mempercepat proses digitalisasi dalam proses produksi dan dalam distribusi serta dituntut untuk meningkatkan efisiensi.

Namun, harus diakui bahwa pandemi Covid-19 juga membuka peluang bagi siapa pun untuk menjadi pengusaha dengan cara-cara yang lebih inovatif. Pada masa era digital ini diperkirakan akan membuka lapangan pekerjaan baru, hanya saja karakteristik pekerjaan baru tersebut berbeda dengan pekerjaan sebelumnya. Dalam menghadapi kondisi tersebut, diperkirakan 50% dari tenaga kerja yang ada saat ini perlu ditingkatkan kompetensinya dan 40% lainnya terpaksa meninggalkan

---

<sup>85</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Rohmah. S.Pd., Pada Tanggal 17 Agustus 2021, di rumah warga Kenanga, Kota Tangerang

keterampilan dan keahliannya karena sudah tidak berlaku lagi.

Pandemi telah merubah berbagai aspek dalam keseharian kita. Kecemasan dan rasa tidak aman yang dialami sebagian besar dari kita harus bisa disikapi dengan rasional agar kita bisa bertahan hidup dan juga bantu orang lain bertahan. Penerapan pola hidup sehat dan mengikuti anjuran pemerintah juga harus kita lakukan sebagai upaya mencegah penyebaran COVID-19.<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup>Hasil Wawancara dengan Bapoa Adam, Pada Tanggal 18 Agustus 2021, di rumah warga, Kota Tangerang

## Daftar Pustaka

<http://repositori.unsil.ac.id/671/5/BAB%201%20Xtinjan%20PUSTAKA%200K.pdf>

<https://www.berisatu.com/ekonomi/728997/tiga-dampak-pandemi-covid19-bagi-perekonomian-nasional>

Wawancara dengan Bapak M. Arsyad Pada Tanggal 15 Agustus 2021, di rumah Warga Kenanga, Kota Tangerang

Wawancara pribadi dengan Ibu Miah, Ibu RT, 14 Agustus 2021

Wawancara dengan Ibu Siti Rohmah. S.Pd., Pada Tanggal 17 Agustus 2021, di rumah warga Kenanga, Kota Tangerang

## BIOGRAFI PENULIS



Abdullah Ahmad, lahir di Tangerang pada tanggal 25 Juni 2000. Pendidikan yang ditempuh yaitu; SDN Gondrong 3 Kenanga lulus pada tahun 2012, MTs Al-Ittihad 1 Cimangpang Lebak lulus pada tahun 2015, MAN 2 Lebak lulus pada tahun 2018. Kemudian, melanjutkan Pendidikan S1 pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten sampai sekarang.



Yasinta Auliana lahir di Tangerang pada tanggal 14 Agustus 2000. Pendidikan yang ditempuh yaitu, SDN 08 Larangan Utara, lulus pada tahun 2012. SMPN 11 Kota Tangerang, lulus pada tahun 2015. SMAN 12 Kota Tangerang, lulus pada tahun 2018. Kemudian, melanjutkan Pendidikan S1 pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten sampai sekarang.





Affia Puspita Ananda lahir di Tangerang pada tanggal 9 Desember 2000. Pendidikan yang ditempuh yaitu, MI Syekh Mubarak Cisoka, lulus pada tahun 2012. MTs Syekh Mubarak Cisoka, lulus pada tahun 2015. SMAN 1 Cikande, lulus pada tahun 2018. Kemudian, melanjutkan Pendidikan S1 pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten sampai sekarang.



Ibnu Aqil At-Tamimi lahir di Tangerang pada tanggal 20 Januari 2001. Pendidikan yang ditempuh yaitu, MI Ad-dawatul Islamiyah, lulus pada tahun 2012. MTs Al-hidayah Basmol, lulus pada tahun 2015. MAN 17 Jakarta, lulus pada tahun 2018. Kemudian, melanjutkan Pendidikan S1 pada Program Studi Hukum Keluarga di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten sampai sekarang.



Ade Irma Suryani, dilahirkan di Jambi, pada 12 Februari 2000. Penulis saat ini merupakan mahasiswa aktif UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten program studi Tadris Bahasa Inggris yang masuk pada tahun 2018 silam. Penulis merupakan anak pertama dari 3 bersaudara dan berdomisili di Kota Tangerang, Banten. Sebelum menjadi mahasiswa di UIN, penulis menempuh pendidikan sejak usia dini di TK Miftahussa'adah, lalu SD Negeri Petir 4, setelah lulus dari sekolah dasar sempat mengenyam pendidikan di Ponpes Modern Daarul Muttaqien namun selanjutnya diteruskan di MTs Negeri 8 Jakarta Barat, dan untuk tingkat sekolah menengah akhir di MA Negeri 12 Jakarta Barat.

# BERSAMA WUJUDKAN KELUARGA TANGGUH BENCANA

Buku ini hadir untuk membahas mengenai kesadaran keluarga dan komponen pendukungnya dalam menangani dan mewujudkan keluarga yang tangguh akan bencana sesuai dengan perspektif dari masing-masing domisili dari setiap penulis.

**farhâ**  
pustaka

**Penerbit Farha Pustaka**  
Jl. Taman Bahagia, Nagrak, Benteng,  
Warudoyong, Sukabumi  
Email: farhapustaka@gmail.com

ISBN 978-623-368-247-3

